

**STUDI KOMPARASI HASIL BELAJAR
ANTARA MODEL *PROBLEM BASED
LEARNING* DAN MODEL KONVENSIONAL
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM SISWA KELAS VII DI SMP N 2
PATEBON KENDAL**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo Semarang untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S. Pd)



Oleh:
Ifa Datur Rohmah
NIM. 1803016173

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Ifa Datur Rohmah**
NIM : 1803016173
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

STUDI KOMPARASI HASIL BELAJAR ANTARA MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* DAN MODEL KONVENSIONAL PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS VII DI SMP N 2 PATEBON KENDAL

secara keseluruhan adalah hasil Penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 06 September 2022

Pembuat Pernyataan,



Ifa Datur Rohmah
NIM: 1803016173

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Naskah skripsi dengan:

Judul : **Studi Komparasi Hasil Belajar Antara Model Problem-Based Learning Dan Model Konvensional Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII Di SMP N 2 Patebon Kendal.**

Nama : Ifa Datur Rohmah
NIM : 1803016173
Prodi : S.1 Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang munaqosyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 26 September 2022

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I,

Dr. Fihris, M. Ag
NIP. 197711302007012024

Penguji Utama I,

Dr. H. Lutfiyah, S.Ag., M.S.I
NIP. 197904222007102001

Pembimbing I,

Dr. H. Rahardo, M.Ed. St.
NIP. 196511231991031003



Sekretaris/Penguji II,

Dwi Yunitasari, M. Si
NIP. 198806192019032016

Penguji Utama II,

Dr. Kasan Bisri, M.A.
NIP. 198407232018011001

Pembimbing II,

Dwi Yunitasari, M. Si
NIP. 198806192019032016

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Semarang, 30 Agustus 2022

Kepada Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum wr.wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan dan koreksi terhadap naskah skripsi dengan:

Judul : STUDI KOMPARASI HASIL BELAJAR ANTARA MODEL PROBLEM
BASED LEARNING DENGAN KONVENSIONAL PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS VII DI SMP
N 2 PATEBON KENDAL

Nama : Ifa Datur Rohmah

NIM : 1803016173

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : PAI

Saya Memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Pembimbing I,



Dr. Rahardjo, M. Ed. St.
NIP. 196511231991031003

NOTA DINAS

Semarang, 05 September 2022

Kepada Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum wr.wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan dan koreksi terhadap naskah skripsi dengan:

Judul : STUDI KOMPARASI HASIL BELAJAR ANTARA MODEL PROBLEM
BASED LEARNING DENGAN KONVENSIONAL PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS VII DI
SMP N 2 PATEBON KENDAL

Nama : Ifa Datur Rohmah

NIM : 1803016173

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : PAI

Saya Memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Pembimbing II,



Dwi Yunitasari, M.Si.

NIP.

198806192019032016

ABSTRAK

Judul : **Studi Komparasi Hasil Belajar Antara Model Problem-Based Learning Dan Model Konvensional Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII Di SMP N 2 Patebon Kendal**

Penulis : Ifa Datur Rohmah

NIM : 1803016173

Skripsi ini membahas tentang studi komparasi hasil belajar antara model *Problem-Based Learning* dengan model konvensional pada mata pelajaran pendidikan agama Islam siswa kelas VII di SMP N 2 Patebon Kendal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: hasil belajar siswa kelas VII SMP N 2 Patebon Kendal mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan model *Problem-Based Learning* (PBL) dan menggunakan model Konvensional. Disamping itu juga untuk mengetahui perbedaan, hasil belajar siswa kelas VII SMP N 2 Patebon Kendal mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan model *Problem-Based Learning* (PBL) dan menggunakan model Konvensional.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dan menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimen dengan analisis deskriptif. Sedangkan desain penelitian yang digunakan adalah *Quasi Experimental Design* (eksperimen yang semu). Rancangan penelitian ini menggunakan desain *Posstest-Onlycontrol Design*. Data penelitian yang telah terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik. Pengujian hipotesis penelitian menggunakan analisis komparasi dengan rumus t-test. Hasilnya menunjukkan bahwa: (1) Pembelajaran PAI dengan menggunakan model *Probem-Based Learning* mendapatkan hasil yang lebih tinggi atau termasuk kategori “Baik”. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata yaitu 75,31. (2) Pembelajaran PAI dengan menggunakan model konvensional mendapatkan hasil yang lebih rendah atau termasuk kategori “Sedang/Cukup”. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata yaitu 70,31. (3) Dari analisis uji hipotesis diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,154$ nilai ini kemudian setelah dibandingkan dengan t_{tabel} dengan $dk = 62$ yaitu 1,998 maka taraf signifikan $\alpha = 5\%$. Dari perhitungan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaan positif signifikan hasil belajar model *Problem-Based Learning* (PBL) dengan model Konvensional pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII di SMP N 2 Patebon Kendal. Dengan kata lain model *Problem-Based Learning* berpengaruh positif terhadap hasil belajar.

Kata Kunci: ***Model Problem-Based Learning, Model Konvensional, Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam.***

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

1. Konsonan

No.	Arab	Latin
1	ا	tidak dilambangkan
2	ب	b
3	ت	t
4	ث	s\
5	ج	j
6	ح	h}
7	خ	kh
8	د	d
9	ذ	z\
10	ر	r
11	ز	z
12	س	s
13	ش	sy
14	ص	s}
15	ض	d}

No.	Arab	Latin
16	ط	t}
17	ظ	z}
18	ع	'
19	غ	G
20	ف	F
21	ق	Q
21	ك	K
22	ل	L
23	م	M
24	ن	N
25	و	W
26	ه	H
27	ء	'
28	ي	Y

2. Vokal Pendek

اَ... = a	كَتَبَ	kataba
اِ... = i	سُئِلَ	su'ila
اُ... = u	يَذْهَبُ	yaz\habu

3. Vokal Panjang

اَ... = a>	قَالَ	qa>la
اِ... = i>	قِيلَ	qi>la
اُ... = u>	يَقُولُ	yaqu>lu

4. Diftong

اَيُّ = ai	كَيْفَ	kaifa
اَوُّ = au	حَوْلَ	h}aula

Catatan:

Kata sandang [al-] pada bacaan syamsiyyah atau qamariyyah ditulis [al-] secara konsisten supaya selaras dengan teks Arabnya.

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا , إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.

Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(QS. Al-Insyirah: 5-6)

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrahim

Segala puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, ta'fiq serta hidayah, dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik dan lancar. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi akhir zaman Baginda Muhammad SAW.

Skripsi ini membahas tentang Studi Komparasi Hasil Belajar Antara Model Problem-Based Learning (PBL) dan Model Konvensional Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII Di SMP N 2 Patebon Kendal tahun ajaran 2022/2023”.

Skripsi ini disusun guna memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana S-1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Jurusan Pendidikan Agama Islam. Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum dapat dikatakan sempurna. Namun berkat keyakinan, kerja keras, motivasi, dukungan, arahan dan doa dari berbagai pihak menjadikan penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, secara khusus penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Bapak Dr. H. Ismail, M. Ag.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Dr. Fihris, M. Ag dan Sekretaris Jurusan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Bapak Kasan Bisri, MA. yang telah memberikan izin, bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi.
3. Dosen wali studi bapak Kasan Bisri, MA. Yang telah memberikan pengarahan, bimbingan dan motivasi selama kuliah hingga penulisan skripsi.
4. Dosen pembimbing, Bapak Dr. Rahardjo, M, Ed, St. selaku pembimbing I dan Ibu Dwi Yunitasari, M. Si selaku pembimbing II. Yang penuh kesabaran dan ketelitian membimbing, memberikan arahan, ide, masukan, dan ilmunya dalam menyusun skripsi ini sampai akhir.

5. Kepala sekolah SMP N 2 Patebon Kendal, Drs. Dan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Ibu Siti Yuliana, S. Pd. Yang telah memberikan bantuan berupa ijin untuk proses penelitian.
6. Kedua orang tua, Bapak Ahmad Mustakim dan Ibu Jannati tercinta. Terimakasih atas segala cinta dan kasih sayang yang telah di berikan kepada penulis serta segala doa yang tiada putus beliau panjatkan, atas pengorbanan tenaga, waktu dan pikiran, dan atas harapan yang disematkan di pundak penulis sehingga penulis memiliki semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Kakak-kakak penulis, Khoerul Anwar, Eka Aprilia, Mustofa Afifi, dan Nizam Raziqa yang senantiasa memberikan dukungan, motivasi dan doa' selama kuliah sampai penulisan skripsi.
8. Abah K.H. Abas Masrukhin, dan Ibu Hj. Siti Maemunah, selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah dan keluarga beserta asatidz. Yang senantiasa memberikan doa, bimbingan dan arahnya.
9. Teman-teman Angkatan PAI 2018 yang selalu mendukung dan selalu membagi ilmunya kepada penulis, terutama PAI D.
10. Teman-teman kelompok 29 KKN RDR 77, dan teman-teman di Pondok Al-Ma'rufiyah, khususnya "Muqimat kamar Nashoihul Ibad" yang selalu mendukung dan memberi semangat kepada penulis.
11. Teman-teman Ikamaru Walisongo dan Ikamaru lainnya, yang selalu memberikan masukan dan saling memberikan semangat kepada penulis.
12. Adik-adik angkatan PAI semuanya yang selalu memberikan dukungan dan do'a untuk kelancaran dalam skripsi penulis.
13. Siswa siswi kelas VII SMP N 2 Patebon yang telah berpartisipasi dalam penelitian.
14. Semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Semarang, 06 September 2022

Penulis



Ifa Datur Rohmah
NIM 1803016173

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
ABSTRAK	vi
MOTTO	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	14
A. Latar Belakang	14
B. Rumusan Masalah	22
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	23
D. Manfaat Penelitian.....	24
BAB II LANDASAN TEORI	26
A. Kajian Teori	26
1. Hasil Belajar	26
2. Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL)..	43
3. Model Pembelajaran Konvensional	53
4. Pendidikan Agama Islam.....	58
B. Kajian Pustaka Relevan.....	67
C. Rumusan Hipotesis.....	72
BAB III METODE PENELITIAN	74
A. Metode Penelitian.....	74
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	76
C. Populasi dan Sampel Penelitian	77
Sampel Penelitian.....	79
Kelas VII SMP N 2 Patebon Kendal Tahun Ajaran 2022/2023	79
D. Variabel dan Indikator Penelitian	79
E. Teknik Pengumpulan Data	80
F. Instrumen Penelitian.....	81
G. Teknik Analisis Data	83
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	89

A.	Deskripsi Data	89
B.	Deskripsi Hasil Penelitian	92
	Hasil Belajar Model Problem-Based Learning	93
	Hasil Belajar Model Konvensional.....	94
C.	Analisis Data Hasil Penelitian	95
	Analisis Hasil Belajar Model Problem-Based Learning	99
	Statistik Deskriptif	99
	Analisis Hasil Belajar Model Konvensional	100
	Statistik Deskriptif	100
	Hasil Uji T Independent Samples Test	104
D.	Pembahasan Hasil Penelitian	105
E.	Keterbatasan Penelitian	110
	BAB V PENUTUP.....	112
A.	Simpulan	112
B.	Saran-saran	113
C.	Penutup.....	114
	DAFTAR PUSTAKA	116
	LAMPIRAN.....	120
	RIWAYAT HIDUP.....	190

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Populasi Penelitian.
Tabel 3.2	Sampel Penelitian.
Tabel 4.1	Hasil Belajar Model <i>Problem-Based Learning</i> .
Tabel 4.2	Perhitungan PAP Tipe I.
Tabel 4.3	Hasil Belajar Model Konvensional.
Tabel 4.4	Perhitungan PAP Tipe I.
Tabel 4.5	Hasil Uji Validitas Instrumen Y_1
Tabel 4.6	Hasil Uji Validitas Instrumen Y_2
Tabel 4.7	Hasil Uji Reabilitas Instrumen Y_1
Tabel 4.8	Hasil Uji Reabilitas Instrumen Y_2
Tabel 4.9	Analisis Hasil belajar Model <i>Problem-Based Learning</i> Statistik Deskriptif.
Tabel 4.10	Analisis Hasil belajar Model <i>Konvensional</i> Statistik Deskriptif.
Tabel 4.11	Hasil Uji Normalitas
Tabel 4.12	Hasil Uji Homogenitas
Tabel 4.13	Hasil Uji T Independent Samples Test.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Model pembelajaran adalah pedoman berupa program atau petunjuk strategi mengajar yang dirancang untuk mencapai suatu pembelajaran.¹ Menurut Dahlan model pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi pelajaran, dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelas. Sedangkan Soekamto (dalam Aris Shoimin, 2016) mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur yang sistematis dalam penyusunan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berperan sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pendidik dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Jadi, dari uraian di atas model pembelajaran berarti suatu pokok yang memberikan kerangka dan arah bagi pendidik untuk mengajar.²

Menurut Trianto (dalam Shilphy A. Octavia, 2020) model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Model pembelajaran mengacu pada

¹ Daryanto, *Model Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta: Gava Media, 2021), hlm. 241.

² Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, (Jakarta: Ar-Ruz Media, 2016), hlm. 23.

pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas. Jadi model pembelajaran merupakan prosedur atau pola sistematis yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran di dalamnya terdapat strategi, teknik, metode, bahan, media dan alat pembelajaran.³ Model pembelajaran ini sangatlah penting dalam proses pembelajaran. Di samping itu model pembelajaran merupakan cara yang efektif dalam upaya peningkatan kualitas kegiatan belajar mengajar, karena dalam kegiatan pembelajaran siswa dituntut untuk berperan aktif serta diharapkan menggunakan kemampuan berpikir tingkat tinggi, mengasah kekompakan dan kerja sama dalam bentuk tim/ kelompok belajar.

Pembelajaran adalah suatu sistem yang memiliki berbagai komponen saling berhubungan satu dengan yang lain. Adapun komponen pembelajaran tersebut yaitu meliputi tujuan, materi, metode dan evaluasi. Pembelajaran hakikatnya merupakan sebuah interaksi yaitu interaksi antara pendidik dan peserta didik. Interaksi antara pendidik dan peserta didik ini merupakan tujuan yang bersifat edukatif, yakni suatu interaksi yang dilakukan secara sadar dalam meletakkan tujuan tersebut. Dalam pendidikan, seorang pendidik tidak hanya melakukan *transfer of knowledge* saja, namun juga mampu menghidupkan suasana dalam kelas, yang mana pendidik

³ Shilphy A. Octavia, *Model-Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hlm. 12-13.

tidak cukup hanya berbekal pengetahuan berkenaan dengan bidang studi yang diajarkan, akan tetapi perlu memperhatikan aspek-aspek pembelajaran secara holistic yang mendukung terwujudnya pengembangan potensi-potensi peserta didik. Proses belajar mengajar merupakan sebuah interaksi yang bernilai normative, artinya suatu proses yang dilakukan dengan sadar dan bertujuan, dan tujuan tersebut sebagai pedoman ke arah mana yang akan dibawa dalam proses pembelajaran tersebut. Interaksi belajar mengajar dikatakan bernilai normative karena didalamnya terdapat sebuah nilai. Jadi, wajar apabila interaksi itu dinilai edukatif, yang mana pendidik dengan sadar berusaha untuk mengajarkan tingkah laku, sikap, dan perubahan anak didik menjadi lebih baik, dewasa, dan bersusila yang cakap.⁴

Pendidikan agama Islam merupakan salah satu pendidikan yang sangat penting diberikan kepada peserta didik pada jenjang pendidikan dasar maupun menengah, sebab peserta didik sebagai pemeluk agama Islam perlu mengenal dan memahami tentang agama yang dipeluknya sejak dini. Pendidikan agama Islam berarti usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.⁵ Pendidikan Agama Islam memfokuskan perubahan tingkah laku manusia yang

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 11-12.

⁵ Zuhaerini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm. 27.

konotasinya pada pendidikan etika. Selain itu, pengertian tersebut menekankan pada aspek-aspek produktivitas dan kreatifitas manusia dalam peran dan profesinya dalam kehidupan masyarakat dan alam semesta. Pendidikan Agama Islam adalah sebagai upaya mengembangkan, mendorong, serta mengajak manusia untuk lebih maju dengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia, sehingga terbentuk pribadi yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan, maupun perbuatan.

Pendidikan Agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi mewujudkan manusia yang beriman, bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, disiplin, dan bertanggung jawab baik untuk dirinya sendiri maupun untuk lingkungan sekitarnya. Dan tentunya pendidikan merupakan aktifitas yang sangat panjang dan membutuhkan perencanaan yang matang untuk mencapai tujuan yang jelas. Sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan watak serta martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap

kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁶

Pada kenyataannya dalam proses belajar mengajar berlangsung masih banyak siswa yang merendahkan suatu mata pelajaran yang mereka anggap pelajaran itu mudah, salah satunya yaitu mata pelajaran PAI. Namun pada kenyataannya mereka juga tidak paham ataupun belum mengerti atas apa yang sedang mereka pelajari. Saat proses belajar tidak sedikit peserta didik yang merasa jenuh dengan materi yang disampaikan gurunya, khususnya pada mata pelajaran PAI, mata pelajaran ini terkesan monoton jika seorang pendidik tidak menerapkan model pembelajaran yang menarik. Dalam proses belajar ini, juga tidak hanya menekankan pada aspek mengingat pengetahuan dan pemahaman saja, namun juga aspek aplikasi, analisis, evaluasi, dan kreativitas. Hal ini penting karena peserta didik dapat melatih dan memecahkan masalah serta mengaplikasikan konsep dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu sebagai seorang pendidik dapat memberikan penjelasan yang jelas kepada peserta didiknya serta memberikan contoh yang mudah dipahami oleh peserta didik. Selain menekankan pada aspek tersebut, dalam proses pembelajaran keberhasilan siswa dikatakan berhasil juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor internal dan faktor eksternal.

⁶ Darwyn Syah, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), hlm 2.

Salah satu faktor penting dalam faktor internal siswa yaitu motivasi dari diri sendiri. Adapun salah satu faktor penting dalam faktor eksternal siswa adalah model pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran. Di era sekarang, pendidik dituntut untuk lebih kreatif dalam segala hal, baik dalam penyajian materi, penyampaian, media yang digunakan dan model ataupun metode pembelajaran yang diterapkan. Di dalam proses pembelajaran terdapat model pembelajaran yang didalamnya juga terdapat beberapa metode pembelajaran. Metode pembelajaran adalah alat yang merupakan bagian dari perangkat alat dan cara dalam pelaksanaan suatu strategi belajar mengajar.⁷

Untuk melaksanakan proses pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dan dapat meningkatkan hasil belajar serta meningkatkan keterampilan untuk berpikir kritis, maka perlu adanya inovasi penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013. Banyak guru yang masih jarang menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013. Menurut Arend (dalam Shilphy A. Octavia, 2020) memilih istilah model pembelajaran didasarkan pada dua alasan penting. Pertama, istilah model pembelajaran memiliki makna yang lebih luas dari pada pendekatan, strategi, metode dan teknik. Kedua, model pembelajaran dapat berfungsi sebagai sarana komunikasi

⁷J.J. Hasibua, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 3.

yang penting, apakah yang dibicarakan tentang mengajar di kelas atau praktik mengawasi anak-anak.⁸

Untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar, para ahli pembelajaran telah menyarankan penggunaan paradigma pembelajaran konstruktivistik untuk kegiatan belajar-mengajar di kelas. Dengan perubah paradigma belajar tersebut terjadi perubahan pusat (fokus) pembelajaran dari belajar berpusat pada guru kepada belajar berpusat pada siswa. Dengan kata lain, ketika mengajar di kelas, guru harus berupaya menciptakan kondisi lingkungan belajar yang dapat membelajarkan siswa, dapat mendorong siswa belajar, atau memberi kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif mengkonstruksi konsep-konsep yang dipelajarinya. Kondisi belajar dimana siswa hanya menerima materi dari pengajar, mencatat, dan menghafalkannya harus diubah menjadi *sharing* pengetahuan, mencari (inkuiri), menemukan pengetahuan secara aktif sehingga terjadi peningkatan pemahaman (bukan ingatan). Untuk mencapai tujuan tersebut pengajar dapat menggunakan pendekatan, strategi, model, atau metode pembelajaran inovatif.⁹ Salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013 adalah model pembelajaran *Problem-Based Learning* (PBL). Model pembelajaran *Problem-Based Learning* (PBL) merupakan salah satu dari banyak model

⁸ Shilphy A. Octavia, *Model-Model Pembelajaran ...* hlm. 13.

⁹ Ngalmun, *Strategi Dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), hlm. 117.

pembelajaran inovatif. Model pembelajaran ini menyajikan suatu kondisi belajar peserta didik yang aktif serta melibatkan peserta didik dalam suatu pemecahan masalah melalui tahap-tahap ilmiah.

Model pembelajaran *Problem-Based Learning* (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang memberi kondisi belajar aktif kepada peserta didik dalam kondisi nyata. Karena dalam proses belajar mengajar tersebut keaktifan siswa sangat ditekankan sedangkan guru menjadi fasilitator yang mengarahkan siswa dalam proses pembelajaran.¹⁰ Dengan demikian model pembelajaran *Problem-Based Learning* (PBL) ini menuntut siswa untuk mendalami permasalahan yang sedang dipelajari sehingga siswa dapat aktif juga bisa mengutarakan pendapatnya dan juga siswa dapat memberi kesimpulan sendiri atas situasi yang sedang terjadi dan akhirnya siswa dapat menemukan pemecahan untuk masalah yang disajikan. Berdasarkan uraian diatas maka seorang pendidik harus dapat merancang pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan awal peserta didik hingga memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Peran guru harus sering memfungsikan diri sebagai pembimbing dan fasilitator sehingga peserta didik dapat belajar untuk berpikir dan menyelesaikan masalahnya sendiri.¹¹

¹⁰ Martinis Yamin, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta: GP Press Jakarta, 2011), hlm, 146.

¹¹ Sugiyanto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Surakarta: Mata Padi Presindo, 2009), hlm.152.

Model pembelajaran *Problem-Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang berbasis Kontuktivistik. Model pembelajaran kontuktivistik akan membuat peserta didik dapat berpikir atau mengemukakan dengan bebas hal yang mereka ketahui mengetahui konsep yang sedang dipelajari yang telah ada sebelumnya, termotivasi, dan juga tidak jenuh untuk belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan dapat mengkontruk pemahamannya sendiri. Dengan diberikan kesempatan peserta didik untuk mengkontruk pengetahuannya dan mempertanggung jawabkan pemikirannya maka peserta didik akan terlatih untuk menjadi pribadi yang kritis, kreatif serta pengetahuan dan pemahaman terhadap suatu konsep yang akan berlangsung lama.

Berdasarkan latar belakang di atas inilah peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai model pembelajaran *Problem-Based Learning* (PBL). Dilihat dari segi kognitif dan afektif mengenai salah satu konsep Pendidikan Agama Islam, peneliti mengambil judul: Studi Komparasi Hasil Belajar Antara Model *Problem-Based Learning* Dan Model Konvensional Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII Di SMP N 2 Patebon Kendal”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa kelas VII SMP N 2 Patebon Kendal mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan model *Problem-Based Learning* (PBL)?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa kelas VII SMP N 2 Patebon Kendal mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan model Konvensional?
3. Adakah perbedaan positif hasil belajar antara model *Problem-Based learning* dan model konvensional pada mata pelajaran pendidikan agama Islam siswa kelas VII Di SMP N 2 Patebon Kendal?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan:

- a. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas VII SMP N 2 Patebon Kendal mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan model *Problem-Based Learning* (PBL)
- b. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas VII SMP N 2 Patebon Kendal mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan model Konvensional?
- c. Untuk mengetahui perbedaan positif hasil belajar antara model *Problem-Based learning* dan model konvensional pada mata pelajaran pendidikan agama Islam siswa kelas VII Di SMP N 2 Patebon Kendal.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan adanya manfaat yang dapat kita ambil, diantaranya:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat berguna untuk menambah wawasan mengenai penggunaan model *Problem-Based Learning* (PBL) pada bidang pendidikan terutama dalam pembelajaran PAI di SMP.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan untuk mendorong civitas akademik mengimplementasikan model pembelajaran yang selaras dengan perkembangan zaman, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan atau sumbangan pemikiran yang konstruktif dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikan yang mengikuti arus perkembangan zaman.

c. Bagi Guru PAI

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan guru mengenai penggunaan model pembelajaran *Problem-Based Learning* (PBL) dan

juga sebagai bahan pertimbangan melakukan pembelajaran yang menarik pada peserta didik kelas VII SMP N 2 Patebon Kendal.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan sebagai pijakan untuk bekal menjadi pengajar sesungguhnya agar dapat melaksanakan tugas sebagai guru PAI. Dan tentunya menambah wawasan dan mendapat pengalaman langsung dalam pelaksanaan pembelajaran PAI melalui model *Problem-Based Learning*, sekaligus sebagai contoh yang dapat dilaksanakan dan dikembangkan kelak di lapangan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Secara etimologi (bahasa) kata hasil belajar terdiri dari dua kata yaitu hasil dan belajar. Menurut Suprijono hasil belajar yaitu pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Hasil belajar juga merupakan hal yang menjadi objek penilaian kelas berupa kemampuan-kemampuan baru yang diperoleh siswa setelah mereka mengikuti proses belajar-mengajar.¹² Adapun hasil belajar menurut Sahidin dkk (2013) hasil belajar sebagai keterampilan yang dikembangkan siswa. Hasil dari belajar adalah komponen penting dari proses belajar.¹³ Jadi berdasarkan uraian di atas hasil belajar merupakan suatu perubahan dalam hal tingkah laku yang lebih baik, tetapi ada juga kemungkinan perubahan tersebut mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk sesuai dengan hasil belajar yang diperolehnya.

¹² Widodo - and Lusi Widayanti, "Peningkatan Aktivitas Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Problem Based Learning Pada Siswa Kelas VIIA MTs Negeri Donomulyo Kulon Progo Tahun Pelajaran 2012/2013," *Jurnal Fisika Indonesia* 17, no. 49 (2014), hlm. 32–35.

¹³ Oktaviangga Putri Safna and Siti Sri Wulandari, "Universitas Negeri Surabaya 2018," *Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme* 4, no. Istiqomah 15030224011 (2018): 2022, hlm. 140.

Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Aspek perubahan itu mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹⁴ Singkatnya, hasil belajar merupakan hasil dari suatu proses pembelajaran atau hasil dari sebuah interaksi kegiatan belajar mengajar. Hasil belajar sering digunakan sebagai ukuran prestasi peserta didik dan untuk mengukur kemampuan siswa dalam memperoleh materi yang diajarkan. Seberapa jauh pencapaian peserta didik dan mengukur seberapa jauh peserta didik menguasai bahan yang telah diajarkan. Pencapaian hasil belajar tersebut memerlukan serangkaian pengukuran dengan penilaian yang tepat dan berkualitas. Hasil belajar peserta didik ditandai pada skala nilai berupa huruf, symbol, serta angka. Hasil belajar tidak hanya digunakan sebagai penilaian terhadap kedalaman pengetahuan yang telah diperoleh peserta didik, tetapi juga sebagai penilaian terhadap pengalaman apa saja yang telah didapatkan setelah proses pembelajaran berlangsung. Nilai bukan satu-satunya bentuk dari hasil belajar individu, tetapi sikap yang ditunjukkan oleh individu atau kelompok juga merupakan hasil dari belajar siswa. Selain itu

¹⁴ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), hlm. 45.

hasil belajar individu dapat berasal tidak hanya dari diri sendiri tetapi juga berasal dari lingkungan dan pengalaman orang lain.¹⁵

Hasil belajar diukur melalui bagaimana proses itu dilakukan, apakah sesuai dengan prosedur atau kaidah yang benar, kelak akan menghasilkan sesuatu yang bermanfaat ketika kembali ke masyarakat sebagai *outcome*. Supardi berpendapat bahwa hasil belajar pada dasarnya terjadi proses perubahan tingkah laku dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari sikap yang kurang baik menjadi lebih baik, dari tidak terampil menjadi terampil pada peserta didik.¹⁶ Perubahan kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran diharapkan sesuai dengan tahap perkembangannya, yaitu dengan tahapan operasional kongkrit. Hasil belajar yang baik dapat menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran yang dialami digambarkan berhasil oleh individu maupun kelompok.

Maka, hasil belajar merupakan suatu proses terjadinya perubahan tingkah laku peserta didik akibat adanya suatu tindakan pembelajaran tentunya dengan perubahan yang lebih baik. Setiap pendidik memiliki kesadaran yang unik akan keberhasilan proses belajar mengajar. Untuk menyamakan persepsi tersebut, guru/pendidik harus mengikuti kurikulum yang

¹⁵ Wulan Rahayu Syachtiyani and Novi Trisnawati, "Analisis Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid-19," *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 2, no. 1 (2021), hlm. 93.

¹⁶ Supardi, *Penilaian Autentik: Pembelajaran Efektif, Kognitif, Dan Psikomotor* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), hlm 5.

diberikan. Selain itu, pendidik harus dapat menentukan terlebih dahulu apa yang menjadi kriteria dari keberhasilan pengajaran. Kriteria di sini dimaksudkan sebagai ukuran ataupun patokan dalam menentukan tingkat keberhasilan suatu pengajaran.¹⁷ Hasil belajar ditandai dengan perubahan perilaku siswa yang dapat diukur dan diamati. Perubahan ini dapat diartikan sebagai perubahan yang lebih baik dari sebelumnya, misalnya dari ketidaktahuan menjadi pengetahuan, dari kekasaran menjadi kesantunan. Hasil belajar siswa tentunya tidak sama, hal ini dipengaruhi oleh bagaimana pendidik menggunakan model dan metode pembelajaran ketika memberikan materi, apakah menarik atau tidak.

b. Faktor- faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran di kelas hal ini tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri. Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor dari dalam diri siswa sendiri (internal) dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan (eksternal). Faktor kompetensi siswa berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar yang dicapai. Clark menyatakan bahwa hasil belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan

¹⁷ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), hlm. 34.

30% dipengaruhi oleh lingkungan.¹⁸ Ini menunjukkan faktor internal pada diri siswa lebih dominan dalam mempengaruhi hasil belajar.

Tingkat hasil belajar yang dicapai oleh siswa di sekolah tidak tumbuh dan berkembang begitu saja, akan tetapi merupakan suatu hasil proses interaksi dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Seperti yang sudah disebutkan, secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibagi menjadi dua bagian besar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Lebih jelasnya sebagai berikut:¹⁹

1) Faktor Internal

Faktor ini merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri. Faktor internal terdiri dari faktor psikologis dan faktor biologis.

a) Faktor Biologis (Jasmaniah)

Faktor biologis meliputi segala hal yang berhubungan dengan keadaan fisik atau jasmani individu yang bersangkutan. Keadaan jasmani yang perlu diperhatikan sehubungan dengan faktor biologis ini diantaranya sebagai berikut:

Pertama, kondisi fisik yang normal. Kondisi fisik yang normal atau tidak memiliki cacat sejak dalam

¹⁸ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, ... hlm. 39.

¹⁹ Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif* (Jakarta: Niaga Swadaya, 2005), hlm. 11-12.

kandungan sampai sesudah lahir sudah tentu merupakan hal yang sangat menentukan hasil belajar seseorang. *Kedua*, kondisi kesehatan fisik. Bagaimana kondisi kesehatan fisik yang sehat dan segar (fit) sangat mempengaruhi hasil belajar seseorang.

b) Faktor Psikologis (intelengensi, minat, bakat, motivasi)

Setiap siswa tentu memiliki kondisi psikologis yang berbeda, hal ini dipengaruhi oleh beberapa hal berikut:²⁰

(1) Intelegensi/kecerdasan

Intelegensi merupakan kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya. Kemampuan ini ditentukan oleh tinggi rendahnya intelegensi yang muncul. Tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada tingkat intelegensi yang rendah. Siswa yang mengalami intelegensi rendah akan mendapatkan kesulitan dalam belajar. Dari kesulitan inilah akan muncul kejenuhan dalam belajar.

(2) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenal beberapa kegiatan. Kegiatan yang dimiliki seseorang diperhatikan terus menerus disertai dengan rasa kasih sayang. Minat

²⁰ Stefanus M Marbun, *Psikologi Pendidikan* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), hlm. 58.

sangat besar pengaruhnya terhadap belajar atau kegiatan. Bahkan yang menarik minat siswa lebih mudah dipelajari dan disimpan karena minat menambah kegiatan belajar.

(3) Bakat

Bakat merupakan kemampuan tertentu yang telah dimiliki seseorang sebagai kecakapan pembawaan. Dalam hal ini bakat dapat diartikan dengan *attitude* yang berarti kecakapan, yaitu mengenai kesanggupan-kesanggupan tertentu. Dalam proses belajar terutama belajar keterampilan, bakat memegang peranan penting dalam mencapai suatu hasil akan prestasi yang baik juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Apabila seseorang mempunyai minat yang tinggi terhadap sesuatu hal maka akan terus berusaha untuk melakukan sehingga apa yang diinginkan dapat tercapai sesuai dengan keinginannya.

(4) Motivasi

Motivasi dalam belajar merupakan faktor yang penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong keadaan siswa untuk melakukan belajar. persoalan mengenai motivasi dalam belajar adalah bagaimana cara mengatur agar motivasi dapat ditingkatkan. Demikian pula dalam kegiatan belajar

mengajar seorang anak didik akan berhasil jika mempunyai motivasi untuk belajar.

(5) Konsep diri

Konsep diri merupakan penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri, atau pandangan orang lain terhadap dirinya baik secara fisik, sosial dan spiritual. Konsep diri terbagi menjadi dua, yaitu konsep diri positif dan konsep diri negatif. Adapun konsep diri positif yaitu konsep diri yang membuat seseorang mampu menilai dirinya sendiri, menerima kelebihan dan kekurangan serta mempunyai tujuan untuk menghilangkan kekurangan yang ada dalam dirinya sehingga menjadi pribadi yang lebih baik. Sedangkan konsep diri negatif yaitu konsep diri yang memberi penilaian bahwa dirinya lemah, banyak kekurangan, bersifat pesimis, dan sulit mendapatkan kesuksesan.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang bersumber dari luar individu. Faktor eksternal meliputi faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan faktor waktu.²¹

a) Lingkungan Keluarga

²¹ Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, ... hlm. 17-18.

Faktor lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam menentukan perkembangan pendidikan seseorang, dan tentunya merupakan faktor pertama dan utama pula dalam menentukan keberhasilan belajar seseorang. Kondisi lingkungan keluarga yang sangat menentukan keberhasilan belajar seseorang diantaranya yaitu adanya hubungan harmonis diantara sesama anggota keluarga, tersedianya tempat dan peralatan belajar yang cukup memadai, keadaan ekonomi keluarga yang cukup, suasana lingkungan rumah yang cukup tenang, adanya perhatian yang besar dari orang tua atau pola asuh orang tua terhadap perkembangan proses belajar dan pendidikan anaknya.

b) Lingkungan Sekolah

Suatu hal yang paling mutlak harus ada di sekolah untuk menunjang keberhasilan belajar adalah adanya tata tertib dan disiplin yang ditegakkan secara konsekuen dan konsisten. Disiplin tersebut harus ditegakkan secara menyeluruh, dari pimpinan sekolah yang bersangkutan, para guru, para siswa, sampai karyawan sekolah lainnya. Dengan cara inilah proses belajar akan dapat berjalan dengan baik.

Kondisi lingkungan sekolah yang juga dapat mempengaruhi kondisi belajar diantaranya yaitu adanya guru yang baik dalam jumlah yang cukup memadai sesuai

dengan jumlah bidang studi yang ditentukan, peralatan belajar yang cukup lengkap, gedung sekolah yang memenuhi persyaratan bagi berlangsungnya proses belajar yang baik, adanya teman yang baik, adanya keharmonisan hubungan sesama siswa di sekolah.

c) Lingkungan Masyarakat

Dapat kita perhatikan bahwa lingkungan masyarakat di sekitar kita lihat ada lingkungan atau tempat tertentu yang dapat menunjang keberhasilan belajar, ada pula lingkungan atau tempat tertentu yang menghambat keberhasilan belajar. Lingkungan atau tempat tertentu yang dapat menunjang keberhasilan belajar diantaranya yaitu lembaga-lembaga pendidikan nonformal yang melaksanakan kursus-kursus tertentu, seperti kursus Bahasa asing, keterampilan tertentu, bimbingan tes, kursus pelajaran tambahan yang menunjang keberhasilan belajar di sekolah, sanggar majelis ta'lim, sanggar organisasi keagamaan seperti remaja masjid, sanggar karang taruna.

Lingkungan atau tempat tertentu yang dapat menghambat keberhasilan belajar antara lain adalah tempat hiburan tertentu yang banyak dikunjungi orang yang lebih mengutamakan kesenangan atau hura-hura. Akan tetapi, tidak semua tempat hiburan selalu menghambat keberhasilan belajar. Oleh karena itu, siswa yang baik harus mampu memilih lingkungan masyarakat

yang dapat menunjang keberhasilan belajar dan lingkungan masyarakat yang dapat menghambat keberhasilan belajar. Hal ini memang tidak mudah sebab, sebagai contoh, banyak siswa yang membolos sekolah hanya untuk melibatkan diri pada kegiatan-kegiatan hiburan yang bersifat negatif. Untuk mengatasi hal tersebut, kiranya peranan pendidikan di rumah dan disekolah harus lebih ditingkatkan untuk mengimbangi pesatnya perkembangan lingkungan masyarakat itu sendiri.

d) Faktor Waktu

Hal yang sering menjadi masalah bagi siswa bukan ada atau tidaknya waktu, melainkan bisa atau tidaknya mengatur waktu yang tersedia untuk belajar. Selain itu masalah yang perlu diperhatikan adalah bagaimana mencari dan menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya agar di satu sisi siswa dapat menggunakan waktunya untuk belajar dengan baik dan di sisi lain mereka juga dapat melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat hiburan atau rekreasi yang sangat bermanfaat pula untuk menyegarkan pikiran (*refreshing*). Adanya keseimbangan antar kegiatan belajar dan kegiatan yang bersifat hiburan itu sangat perlu. Tujuannya agar selain dapat meraih prestasi belajar yang

maksimal, siswa pun tidak dihindari kejenuhan dan kelelahan pikiran yang berlebihan serta merugikan.²²

c. Aspek penilaian Hasil Belajar

1) Kognitif

Aspek kognitif menjadi aspek utama dalam banyak kurikulum pendidikan dan menjadi tolok ukur penilaian perkembangan anak. Aspek kognitif adalah aspek yang berkaitan dengan nalar atau proses berpikir, yakni kemampuan dan aktivitas otak untuk mengembangkan kemampuan rasional. Dalam aspek kognitif dapat dibagi menjadi beberapa aspek yang lebih rinci, yaitu:²³

a) Pengetahuan (*Knowledge*)\

Aspek pengetahuan adalah aspek yang mendasar bagian dari aspek kognitif. Aspek ini mengacu kepada kemampuan untuk mengenali dan mengingat materi-materi yang telah dipelajari mulai dari hal sederhana hingga mengingat teori-teori yang memerlukan kedalaman berpikir. Selain itu juga mengingat konsep, proses, metode dan struktur.

b) Pemahaman (*Comprehension*)

Aspek pemahaman merupakan aspek yang lebih tinggi daripada aspek pengetahuan. Aspek ini mengacu

²² Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, ... hlm. 19-20.

²³ Sutiah, *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), hlm. 64-66.

kepada kemampuan untuk mendemonstrasikan fakta dan gagasan dengan mengelompokkan, mengorganisir, membandingkan, memberi deskripsi, memahami dan utamanya memahami makna dari hal-hal yang telah dipelajari. Memahami suatu hal yang telah dipelajari dalam bentuk translasi (mengubah bentuk), interpretasi (menjelaskan atau merangkum), dan ekstrapolasi (memperluas arti dari satu materi).

c) Penerapan (*Application*)

Aspek penerapan mempunyai tujuan yaitu menerapkan materi yang telah dipelajari dengan menggunakan aturan serta prinsip dari materi tersebut dalam kondisi yang baru atau dalam kondisi nyata. Selain itu juga kemampuan menerapkan konsep abstrak dan ide atau teori tertentu. Penerapan adalah tingkat yang lebih tinggi dari aspek-aspek sebelumnya.

d) Analisis (*Analisa*)

Menganalisa melibatkan pengujian dan pemecahan informasi ke dalam beberapa bagian, menentukan bagaimana satu bagian berhubungan dengan bagian lainnya, mengidentifikasi motif atau penyebab dan membuat kesimpulan serta materi pendukung kesimpulan tersebut. Terdapat tiga karakteristik dalam aspek analisa yaitu analisa elemen, analisa hubungan, dan analisa organisasi.

e) Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis merupakan mengacu kepada kemampuan menjelaskan struktur atau pola yang tidak terlihat sebelumnya, dan juga mampu menjelaskan mengenai data atau informasi yang didapat. Aspek sintesis meliputi kemampuan menyatukan konsep atau komponen sehingga dapat membentuk suatu struktur yang memiliki pola baru. Pada aspek ini diperlukan sisi kreatif dari seseorang atau anak didik.

f) Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi merupakan kemampuan untuk berpikir dan memberikan penilaian serta pertimbangan dari nilai-nilai materi untuk tujuan tertentu. Kemampuan menilai sesuatu untuk tujuan tertentu. Evaluasi dilakukan berdasarkan kriteria internal dan eksternal.

2) Afektif

Ranah afektif merupakan materi yang berdasarkan segala sesuatu yang berkaitan dengan emosi seperti penghargaan, nilai, perasaan, semangat, minat, dan sikap terhadap suatu hal. Bloom dan David Krathwol membagi ranah afektif dengan kriteria sebagai berikut:²⁴

a) Penerimaan (*Receiving/Attending*)

²⁴ Sutiah, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, ... hlm. 66-68.

Mengacu kepada kemampuan untuk memperhatikan dan merespon stimulasi yang tepat, kemampuan untuk menunjukkan atensi atau penghargaan terhadap orang lain. Dalam ranah afektif penerimaan merupakan ranah yang paling rendah.

b) Responsif (*Responding*)

Ranah ini memiliki posisi satu tingkat di atas penerimaan, dan ini akan terlihat ketika siswa menjadi terlibat dan tertarik terhadap suatu materi. Anak didik akan memiliki kemampuan berpartisipasi aktif dalam suatu pembelajaran dan selalu memiliki motivasi untuk bereaksi dan mengambil tindakan.

c) Penilaian (*Valuing*)

Ranah ini mengacu kepada pentingnya nilai atau keterikatan diri terhadap sesuatu, juga kemampuan untuk menyatakan mana hal yang baik dan hal yang kurang baik dari suatu kegiatan atau kejadian dan mengekspresikannya ke dalam perilaku.

d) Organisasi (*Organizing*)

Organisasi memiliki tujuan yaitu penyatuan nilai, sikap yang berbeda yang membuat anak lebih konsisten dan membentuk sistem nilai internalnya sendiri, dan menyelesaikan konflik yang timbul diantaranya, serta mengharmonisasikan berbagai perbedaan nilai yang ada dan menyelaraskan berbagai perbedaan.

e) Karakterisasi (*Characterizing*)

Karakterisasi mengacu pada karakter seseorang dan daya hidupnya. Semua hal akan tercermin dalam sebuah tingkah laku yang hubungannya dengan keteraturan pribadi, sosial, dan emosi.

3) Psikomotorik

Psikomotorik merupakan aspek yang meliputi perilaku gerakan dan koordinasi jasmani, keterampilan motorik dan kemampuan fisik seseorang. Keterampilan akan berkembang jika sering dipraktekkan yang dapat diukur berdasarkan jarak, kecepatan, teknik, dan cara pelaksanaan. Terdapat tujuh kategori dalam aspek psikomotorik, yaitu:²⁵

a) Peniruan

Aspek ini terjadi ketika anak bisa mengartikan rangsangan atau sensor menjadi suatu gerakan motorik. Anak akan mengamati suatu gerakan lalu mulai melakukan respons dengan yang diamati berupa gerakan meniru, bentuk peniruan belum spesifik dan tidak sempurna.

b) Kesiapan

Sesiapan anak untuk bergerak meliputi aspek mental, fisik, dan emosional. Pada tingkatan ini, anak akan

²⁵ Sutiah, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, ... hlm. 68-70.

menampilkan suatu hal sesuai dengan petunjuk yang diberikan, dan tidak hanya meniru anak juga menampilkan gerakan pilihan yang telah dikuasai melalui proses latihan dan menentukan responsnya terhadap situasi tertentu.

c) Respon Terpimpin

Aspek ini merupakan tahap awal dalam proses pembelajaran gerakan kompleks yang meliputi imitasi, juga proses gerakan percobaan. Keberhasilan dalam penampilan dicapai melalui latihan yang terus menerus.

d) Mekanisme

Aspek yang merupakan tahapan menengah dalam mempelajari suatu kemampuan yang kompleks. Pada tahap ini respons yang dipelajari sudah menjadi suatu kebiasaan dan gerakan bisa dilakukan dengan keyakinan serta ketepatan tertentu.

e) Respon Tampak Kompleks

Gerakan motorik yang terampil dengan melibatkan pola gerakan kompleks. Kecakapan gerakan diindikasikan dari penampilan yang akurat dan terkoordinasi tinggi, namun dengan tenaga yang minimal penilaian termasuk gerakan yang mantap tanpa keraguan dan otomatis.

f) Adaptasi

Penguasaan motorik sudah memasuki bagian dimana anak dapat memodifikasikan dan menyesuaikan keterampilannya hingga dapat berkembang dalam berbagai situasi berdeda.

g) Penciptaan

Menciptakan berbagai modifikasi dan pola gerakan baru untuk menyesuaikan dengan tuntutan suatu situasi. Proses belajar menghasilkan hal atau gerakan baru dengan menekankan pada kreativitas berdasarkan kemampuan yang telah berkembang pesat.

2. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Dalam proses belajar mengajar khususnya mata pelajaran PAI, masih banyak siswa yang merendahkan bahwa mata pelajaran PAI itu sangat mudah, namun pada kenyataannya mereka juga tidak paham ataupun belum mengerti atas apa yang sedang mereka pelajari. Saat proses belajar tidak sedikit peserta didik yang merasa jenuh dengan materi yang disampaikan gurunya, mata pelajaran PAI ini terkesan monoton jika seorang pendidik tidak menerapkan model pembelajaran yang menarik. Dalam proses belajar ini, juga tidak hanya menekankan pada aspek mengingat pengetahuan dan pemahaman saja, namun juga aspek aplikasi, analisis, evaluasi, dan kreativitas. Hal ini penting karena peserta didik dapat melatih dan memecahkan masalah serta mengaplikasikan konsep dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu sebagai seorang pendidik

dapat memberikan penjelasan yang jelas kepada peserta didiknya serta memberikan contoh yang mudah dipahami oleh peserta didik. Dalam pembelajaran PAi tentu bisa menggunakan beberapa model pembelajaran yang menarik, agar peserta didik dapat belajar dengan baik. Model-model pembelajaran PAI antara lain yaitu:

a. Pengertian Model *Problem Based Learning*

Problem-Based learning (PBL) dikembangkan untuk pertama kali oleh Prof. Howard Barrows sekitar tahun 1970-an dalam pembelajaran ilmu medis di McMaster University Canada. Model pembelajaran ini menyajikan suatu masalah yang nyata bagi siswa sebagai awal pembelajaran kemudian diselesaikan melalui penyelidikan dan diterapkan dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah.²⁶ Wina Sanjaya, menyatakan *Problem-Based Learning* (PBL) dapat diartikan dengan serangkaian kegiatan pembelajaran yang menitik beratkan kepada proses penyelesaian masalah yang direspon secara ilmiah oleh peserta didik.²⁷ Sejalan dengan itu Abuddin Nata menyatakan bahwa *Problem-Based Learning* (PBL) pada hakikatnya adalah model pembelajaran yang bersifat *student centered learning* (berpusat pada peserta didik). Peserta didik diberikan sebuah masalah yang berkaitan dengan kehidupan

²⁶ Husnul Hotimah, “Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Edukasi* 7, no. 3 (2020), hlm. 5.

²⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Media Group, 2007), hlm.14.

mereka. Dengan cara seperti ini peserta didik akan memiliki kemampuan analisis terhadap sebuah masalah kehidupan yang mengantarkan mereka mampu mengatasi masalah dalam kehidupan saat ini maupun di masa yang akan datang.²⁸

Kunandar menambahkan bahwa *Problem-Based Learning* adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir dan keterampilan penyelesaian masalah serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari mata pelajaran. Sedangkan Stepein menyatakan bahwa *Problem-Based Learning* adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk memecahkan masalah melalui tahapan-tahapan metode ilmiah sehingga peserta didik dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan.²⁹

Definisi tersebut disimpulkan bahwa model *Problem-Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menghadapkan siswa pada masalah dunia nyata (*real world*), untuk memulai pembelajaran dan merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar

²⁸ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 241.

²⁹ Lilis Lismaya, *Berpikir Kritis & PBL (Problem Based Learning)* (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), hlm. 13-15.

aktif kepada siswa. *Problem-Based Learning* adalah pengembangan kurikulum dan proses pembelajaran. Dalam kurikulumnya, dirancang masalah-masalah yang menuntut siswa mendapatkan pengetahuan penting, membuat mereka mahir dalam memecahkan masalah, dan memiliki strategi belajar sendiri serta kecakapan berpartisipasi dalam tim. Proses pembelajarannya menggunakan pendekatan yang sistemik untuk memecahkan masalah atau tantangan yang dibutuhkan dalam kehidupan.

Model *Problem-Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran siswa pada masalah autentik sehingga siswa dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuh kembangkan keterampilan yang lebih tinggi dan inkuiri, memandirikan peserta didik dan meningkatkan kepercayaan diri sendiri.³⁰

Untuk mengimplementasikan model *Problem-Based learning* (PBL), guru memilih bahan pelajaran yang memiliki permasalahan yang dapat dipecahkan. Permasalahan tersebut bisa diambil dari buku teks atau dari sumber-sumber lain misalnya dari peristiwa. Dilihat dari konteks perbaikan kualitas pendidikan, maka PBL merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk memperbaiki sistem

³⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, ...* hlm. 239.

yang terjadi di lingkungan sekitar, dari peristiwa dalam keluarga atau peristiwa kemasyarakatan.³¹

Adapun karakteristik *Problem-Based Learning* menurut Arends dalam Trianto (2009) adalah sebagai berikut:³²

- 1) Pengajuan pertanyaan atau masalah
- 2) Pembelajaran berbasis masalah mengorganisasikan pengajaran berdasarkan masalah dan pertanyaan yang terjadi dan masalah tersebut penting untuk dipecahkan dan bermakna bagi seseorang
- 3) Berfokus pada keterkaitan antar disiplin. Dalam pembelajaran ini masalah yang akan dipecahkan adalah masalah yang nyata agar dalam pemecahannya peserta didik tidak hanya melihat dari sisi satu mata pelajaran akan tetapi peserta didik mampu melihat masalah tersebut dari berbagai mata pelajaran.

b. Langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Learning*

Dalam melaksanakan model pembelajaran tentu ada langkah-langkah yang harus dipersiapkan agar terlaksana dengan baik. Pembelajaran dengan menggunakan model *Problem-Based Learning* (PBL) yaitu diawali dengan penemuan masalah dan

³¹ Lilis Lismaya, *Berpikir Kritis & PBL (Problem Based Learning)*, ... hlm. 15.

³² Rugayah, "Pembelajaran Model Problem Base Learning (Pbl) Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Sekolah Dasar," *PHI: Jurnal Pendidikan Matematika* . Vol. 4, no. 2 (2020), hlm. 121.

berakhir pada mempertimbangkan konsekuensi dan solusi, memilih solusi yang paling layak.

Adapun langkah-langkah PBL sebagai berikut:³³

1) Penemuan masalah (*Meeting the Problem*).

Pembelajaran ini dimulai dengan menjelaskan tujuan, manfaat, sasaran, dan aktivitas-aktivitas model *Problem-Based Learning* (PBL) yang akan dilaksanakan.

2) Eksplorasi yang diketahui yang tidak Diketahui (*Exploring Know and Unknow*).

Dalam hal ini siswa harus ditanyai tentang pengalaman pribadi sebelumnya dengan masalah dan dapat diberikan latihan pra-baca di dalamnya.

3) Menghasilkan solusi yang mungkin (*Generating Possible Solution*).

Dalam tahap ini berdasarkan informasi yang diperolehnya pada tahap eksplorasi, yang mana siswa membuat dan mencatat solusi-solusi yang mungkin untuk pemecahan masalah.

4) Mempertimbangkan Konsekuensi dan Memilih Solusi yang Paling layak (*Considering Consequences and Choosing-The Most Viable Solutions*).

Tahapan yang terakhir yaitu memilih solusi yang tepat, dalam hal ini siswa mempertimbangkan konsekuensi

³³ Atep Sujana, *Model-Model Pembelajaran Inovatif* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2020), hlm. 131-132.

berbagai solusi yang tepat dari berbagai solusi yang telah didiskusikan sehingga dapat memecahkan permasalahan yang terkait. Selain itu, pada tahap ini siswa juga diperbolehkan dan diberi kesempatan untuk mempresentasikan dan membagikan hasil pekerjaan mereka.

Pendapat lain dari Arends dan Kilcher (2010) bahwa pembelajaran berbasis masalah dimulai dengan masalah dan pengorganisasian siswa ke dalam kelompok belajar.

Adapun tahapan model *Problem-Based Learning* meliputi:

- 1) *Presenting the Problem* (menyajikan Masalah),
- 2) *Planning the investigation* (perencanaan penyelidikan)
- 3) *Conducting the investigation* (melakukan penyelidikan)
- 4) *Demonstrating Learning* (demonstrasi pembelajaran)
- 5) *Reflecting and Debriefing* (Refleksi dan Tanya jawab)

Dengan menggunakan langkah-langkah mengembangkan pemikiran-pemikiran yang ada kemudian peserta didik mulai mampu belajar memecahkan masalah dengan berpikir kritis, yang tentunya memecahkan masalah dengan penuh pertimbangan antara masalah yang diberikan dengan kondisi yang real atau nyata di lingkungan sekitar. Langkah-langkah pada model pembelajaran *Problem-Based Learning* (PBL) ini tentunya didukung dengan kurikulum 2013, dimana kurikulum tersebut melatih peserta didik untuk memecahkan masalah dengan apa yang peserta didik lihat di lingkungan sekitar mereka

dan menggunakan berbagai eksperimen untuk membuktikan pengamatan peserta didik.

c. Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Problem-Based Learning*

Sebagai suatu model pembelajaran tentu memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Model pembelajaran *problem-based learning* (PBL) mendorong peserta didik untuk terbiasa berkolaborasi dengan temannya. Dengan demikian peserta didik akan lebih bersemangat dan mau berperan aktif dalam proses pembelajaran. Model *problem-based learning* (PBL) ini memiliki kelebihan diantaranya:³⁴

- 1) Mengebangkan pemikiran kritis dan keterampilan kreatifitas peserta didik
- 2) Dapat meningkatkan kemampuan memecahkan masalah peserta didik dengan sendirinya,
- 3) Meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar
- 4) Membantu peserta didi untuk mentransfer pengetahuan dengan situasi yang serba baru
- 5) Dapat mendorong peserta didik mempunyai inisiatif untuk belajar secara mandiri
- 6) Mendorong kreatifitas peserta didik dalam pengungkapan penyelidikan masalah yang telah ia lakukan

³⁴ Supardi, “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Persamaan Dan Fungsi Kuadrat Untuk Meningkatkan Hasil” 3, no. 1 (2022), hlm. 24.

- 7) Dengan model pembelajaran ini akan terjadi pembelajaran yang bermakna
- 8) Model ini peserta didik mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan secara simultan dan mengaplikasikanya dalam konteks yang relevan
- 9) Model pembelajaran ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan inisiatif peserta didik dalam bekerja, motivasi internal untuk belajar, dan dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok.

Menurut Wina Sanjaya, keunggulan pembelajaran *Problem-Based Learning* (PBL), yaitu sebagai berikut:³⁵

- 1) Pemecahan masalah merupakan teknik yang cukup untuk lebih memahami isi pelajaran.
- 2) Pemecahan masalah dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa.
- 3) Pemecahan masalah dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa.

Di samping adanya kelebihan, setiap model pembelajaran juga memiliki kekurangan, adapun kekurangan model pembelajaran *problem-based learning* yaitu sebagai berikut:

³⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, ... hlm. 220-221.

- 1) Jika siswa tidak memiliki minat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba.
- 2) Keberhasilan strategi pembelajaran melalui pembelajaran berbasis masalah membutuhkan cukup waktu untuk persiapan.
- 3) Tanpa pemahaman mengapa mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka tidak akan belajar apa yang diinginkan mereka pelajari.
- 4) Untuk sebagian siswa beranggapan bahwa tanpa pemahaman mengenai materi yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah mengapa mereka harus berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari maka mereka akan belajar apa yang mereka ingin pelajari.

Dari beberapa kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *problem-based learning* tersebut, dapat diperoleh beberapa aspek pokok yang harus dikembangkan oleh guru dalam menghidupkan suasana pembelajaran, di sini guru tidak hanya berperan sebagai subjek utama dalam pembelajaran tapi di sisi lain guru harus melibatkan siswa agar kemampuan berfikir kritis siswa dapat berkembang walaupun masih saja dapat di nilai tidak semua materi pelajaran dapat disajikan dalam bentuk permasalahan untuk memperoleh penyelesaian tapi setidaknya

dengan bekerja sama dapat menumbuh kembangkan minat dan bakat peserta didik secara tidak langsung.

3. Model Pembelajaran Konvensional

a. Pengertian Model Konvensional

Pembelajaran konvensional atau sering disebut pembelajaran tradisional merupakan suatu pembelajaran yang lebih cenderung pada metode ceramah. Hal ini disebabkan karena model pembelajaran konvensional digunakan sejak dahulu kala secara turun temurun dan tidak menggunakan pendekatan modern yang memposisikan peserta didik sebagai subyek didik tetapi lebih dianggap bahwa peserta didik sebagai obyek didik.³⁶

Menurut Helmiati (2013) model konvensional adalah pembelajaran yang berlangsung satu arah yang merupakan transfer atau peralihan pengetahuan, informasi, norma, nilai dan lain sebagainya dari seorang pengajar kepada peserta didik. model konvensional menempatkan guru sebagai penentu jalannya proses pembelajaran dan peserta didik sebagai objek belajar yang berperan sebagai penerima informasi pasif. Pada pembelajaran model konvensional peserta didik lebih banyak belajar secara individual dengan menerima, mencatat dan menghafal materi pelajaran salah satunya yaitu metode ceramah. Sejalan dengan itu Sakholid Nasution (2012) menyatakan

³⁶ Amin, *164 Model Pembelajaran Kontemporer* (Bekasi: Pusat Penerbitan LPPM, 2022), hlm. 303.

pembelajaran konvensional merupakan suatu pembelajaran yang mana dalam proses belajar mengajar dilakukan sangat monoton dan verbalis, yaitu dalam penyampaian materi pelajaran masih mengandalkan ceramah atau dalam istilah yaitu proses belajar mengajar yang berpusat pada guru.³⁷

Lebih lanjut Ekawati (2016) menyatakan bahwa pembelajaran konvensional merupakan bentuk kegiatan belajar yang bisa dikenal yakni terjadinya interaksi antara guru, peserta didik, dan bahan belajar dalam suatu lingkungan tertentu (sekolah, kelas, laboratorium, dan sebagainya).³⁸ Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran konvensional adalah model pembelajaran yang merupakan penyelenggaraan pendidikan yang terstruktur, membatasi ruang gerak peserta didik, dan penekanan lebih kepada pencapaian materi bukan kompetensi peserta didik. Model pembelajaran ini dipandang sebagai pembelajaran yang tidak memberikan keluasaan peserta didik untuk bebas beraktifitas. Karena guru merupakan satu-satunya sumber utama pendidikan dan peserta didik hanya sebagai penerima pasif. Hal ini bertolak belakang

³⁷ Fahrudin Fahrudin, Ansari Ansari, and Ahmad Shofiyuddin Ichsan, "Pembelajaran Konvensional Dan Kritis Kreatif Dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Hikmah* 18, no. 1 (2021), hlm. 67.

³⁸ Anis Umi Khoirunnisa', *Buku Ajar Pengantar Belajar Dan Pembelajaran* (Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2022), hlm. 43.

dengan pembelajaran menurut konsep yang menuntut pembelajaran berpusat pada peserta didik (*student centered*).

Adapun karakteristik model pembelajaran konvensional menurut Sanjaya (2010) adalah sebagai berikut:³⁹

- 1) Siswa ditempatkan sebagai objek belajar
- 2) Siswa lebih dominan belajar secara individual
- 3) Pembelajaran bersifat teoritis dan abstrak
- 4) Kemampuan diperoleh melalui latihan-latihan
- 5) Tujuan akhirnya adalah nilai/angka
- 6) Tindakan atau perilaku didasarkan oleh faktor dari luar dirinya
- 7) Kebenaran yang dimiliki bersifat absolut dan final
- 8) Guru adalah penentu jalannya proses pembelajaran
- 9) Pembelajaran hanya terjadi di dalam kelas
- 10) Keberhasilan pembelajaran biasanya hanya diukur dari tes.

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran Konvensional

Setiap model pembelajaran tentu memiliki langkah-langkah tersendiri. Adapun langkah-langkah model pembelajaran konvensional menurut Sanjaya (2009) adalah sebagai berikut:⁴⁰

- 1) Menyampaikan tujuan.

³⁹ Amin, *164 Model Pembelajaran Kontemporer*, ... hlm. 304.

⁴⁰ Darmawan Harefa, *Monograf Penggunaan Model Pembelajaran Meaningful Instructional Design Dalam Pembelajaran Fisika* (Solok: CV Insan Cendekia Mandiri, 2021), hlm. 32.

Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran yang akan dibahas.

2) Menyajikan informasi.

Guru menyajikan informasi kepada siswa secara bertahap dengan metode ceramah.

3) Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik.

Guru mengecek keberhasilan siswa dengan memberikan pertanyaan dan memberikan umpan balik.

4) Memberikan kesempatan latihan.

Guru memberikan tugas tambahan untuk dikerjakan di rumah, agar siswa dapat mengingat kembali atas materi yang telah dipelajari.

c. Kelebihan dan Kekurangan Model Konvensional

Setiap model pembelajaran tentu memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, termasuk model pembelajaran konvensional. Adapun kelebihan model konvensional menurut Muhibbin Syah (2007) diantaranya yaitu:⁴¹

- 1) Guru mudah menguasai kelas
- 2) Mudah mengorganisasikan tempat duduk atau kelas
- 3) Dapat diikuti oleh jumlah siswa yang besar
- 4) Mudah mempersiapkan dan melaksanakannya
- 5) Guru mudah menerangkan pelajaran dengan baik.

⁴¹ Amin, *164 Model Pembelajaran Kontemporer, ...* hlm. 305.

Sedangkan kekurangan model konvensional menurut Muhibbin Syah (2007) diantaranya yaitu:

- 1) Mudah terjadi *verbalisme* (pengertian kata-kata)
- 2) Siswa yang visual menjadi rugi, yang *auditif* (mendengar) yang besar menerimanya
- 3) Jika diterapkan terlalu lama, akan membosankan
- 4) Guru menyimpulkan bahwa siswa mengerti dan tertarik pada ceramahnya, merupakan hal yang sangat sulit.

Pendapat lain yang relative sama disampaikan oleh Purwoto (2003), berpendapat bahwa model konvensional juga terdapat kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan model konvensional diantaranya yaitu:

- 1) Dapat menampung kelas yang besar, tiap peserta didik mendapat kesempatan yang sama untuk mendengarkan
- 2) Bahan pengajaran atau keterangan dapat diberikan leih urut
- 3) Pengajar dapat memberikan tekanan terhadap hal-hal yang penting, sehingga waktu dan energi dapat digunakan sebaik mungkin
- 4) Isi silabus dapat diselesaikan dengan lebih mudah, karena pengajar tidak harus menyesuaikan dengan kecepatan belajar peserta didik
- 5) Kekurangan buku dan alat bantu pelajar, tidak menghambat dilaksanakannya pengajaran dengan model konvensional.

Sedangkan kekurangan model pembelajaran konvensional menurut Purwoto (2003) diantaranya yaitu:

- 1) Proses pembelajaran berjalan membosankan dan peserta didik menjadi pasif, karena tidak berkesempatan untuk menemukan sendiri konsep yang diajarkan.
- 2) Kepadatan konsep-konsep yang diberikan dapat berakibat peserta didik tidak menguasai bahan yang diajarkan.
- 3) Pengetahuan yang diperoleh melalui model ini lebih cepat terlupakan
- 4) Ceramah menyebabkan belajar peserta didik menjadi belajar menghafal yang tidak mengakibatkan timbulnya pengertian.⁴²

Dari beberapa kelebihan dan kekurangan model pembelajaran konvensional tersebut dapat diperoleh beberapa aspek pokok yang harus dikembangkan oleh guru dalam menghidupkan suasana pembelajaran, disini guru hanya berperan sebagai subjek utama dalam pembelajaran tapi disisi lain guru juga harus melibatkan siswa agar kemampuan siswa dapat berkembang walaupun masih saja kurang maksimal tapi setidaknya dengan bekerja sama dapat menumbuh kembangkan minat dan bakat peserta didik secara tidak langsung.

4. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di Sekolah umum maupun madrasah

⁴² Amin, *164 Model Pembelajaran Kontemporer*, ... hlm. 305.

sejak dari Sekolah Dasar (SD), hingga sampai perguruan Tinggi yang mempunyai peranan penting yang strategis dan signifikan dalam membentuk kepribadian maupun karakter peserta didik sehingga menjadi manusia yang beriman, berilmu dan berkepribadian muslim sejati. Di dalam Undang-Undang No. 2 tahun. 1989 pasal 39 ayat 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa isi kurikulum setiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan wajib memuat: (a) Pendidikan Pancasila, (b) Pendidikan Agama, (c) Pendidikan Kewarganegaraan. Dari keterangan yang diberikan dalam pasal tersebut, kajian pendidikan agama baik agama Islam maupun agama-agama lain merupakan komponen dasar/wajib dalam kurikulum pendidikan nasional.⁴³

Undang-Undang No. 3 tahun 2002 Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama Islam dan menjadi ahli ilmu agama Islam dan mengamalkan ajaran Islam. Pendidikan agama Islam ialah proses kegiatan yang dilakukan seseorang dalam membelajarkan seorang atau sekelompok peserta didik untuk memahami dan mengembangkan ajaran-ajaran Islam dan nilai-nilainya

⁴³ Akmal Hawi, *Kopetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm.19.

hingga dijadikan sebagai pandangan hidup dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁴ Pendidikan Agama Islam juga merupakan suatu usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui bimbingan, pengajaran, dan/latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.⁴⁵

Menurut Mahfud Junaedi dalam bukunya menjelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam pada hakikatnya merupakan *tafaqqahu fi al-din* di sekolah atau madrasah, yakni upaya yang sungguh-sungguh dalam memahami atau memperdalam pengetahuan agama dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari. *Tafaqqahu fi al-din* dengan demikian juga dapat dipahami sebagai upaya yang sungguh-sungguh untuk mempelajari aspek-aspek dari ajaran Islam yang berupa Al-Qur'an, Hadis, akidah, akhlak, fikih, dan sejarah kebudayaan Islam serta ilmu pengetahuan lainnya yang berkaitan dan mendukung upaya pemahaman terhadap agama Islam, seperti pengetahuan tentang baca tulis Al-

⁴⁴ Guswadi, "Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) DAIn Mengingkatkan Hasil" 1, no. 2018 (2020), hlm. 37.

⁴⁵ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Agama Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 75-76.

Qur'an dan Bahasa Arab.⁴⁶ Sedangkan menurut Zakiyah Darajat, pendidikan agama Islam adalah upaya untuk membina dan mendidik peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. kemudian menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pedoman hidup.⁴⁷

Dengan memperhatikan beberapa pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan agama Islam adalah upaya yang dilakukan oleh pendidik dalam mempersiapkan anak didik untuk dapat memahami, menyakini, meghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam berdasarkan pertumbuhan dan perkembangan jiwanya. Persiapan yang dilakukan berupa pemahaman, penghayatan, dan pengamalan nilai-nilai moral agama Islam tentu berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis. Adapun nilai-nilai moral tersebut meliputi tiga kemampuan yang terdiri dari tiga aspek yaitu: aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik).

b. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup pendidikan agama Islam merupakan aspek pelengkap dari pendidikan agama Islam yang

⁴⁶ Mahfud Junaedi, *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), hlm. 227.

⁴⁷ Nino Indrianto, *Pendidikan Agama Islam Interdisipliner Untuk Peguruan Tinggi* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hlm. 3.

merupakan perpaduan yang saling melengkapi satu dengan yang lainnya. Ruang lingkup yang menjadi kompetensi bahan kajian mata pelajaran Pendidikan agama Islam adalah peserta didik memiliki pemahaman yang utuh tentang Islam, baik sebagai pendidikan maupun sebagai subjek penelitian, serta memperoleh pemahaman yang mendalam dan penerapan ajaran Islam secara komprehensif.

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam adalah untuk mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara:⁴⁸

- 1) Hubungan manusia dengan Allah SWT
- 2) Hubungan manusia dengan dirinya sendiri
- 3) Hubungan manusia dengan sesama manusia, dan
- 4) Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan alamnya.

Ruang lingkup Pendidikan agama Islam untuk mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara empat hubungan tersebut, tercakup dalam pengelompokan kompetensi dasar kurikulum PAI yang

⁴⁸ Khoirul Budi Utomo, “Strategi Dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam MI,” *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 5, no. 2 (2018): hlm. 152.

tersusun dalam beberapa materi pelajaran. Adapun materi atau mata pelajaran tersebut adalah:⁴⁹

1) Pengajaran Al-Qur'an

Tujuan pengajaran Al-Qur'an yaitu agar peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan mengerti arti kandungan yang terdapat di setiap ayat-ayat Al-Qur'an.

2) Pengajaran Al-Hadis

Tujuan pengajaran Hadis yaitu agar peserta didik dapat membaca hadis dan mengerti arti kandungan yang terdapat di dalam hadis.

3) Pengajaran keimanan (Aqidah)

Pengajaran keimanan yaitu proses belajar mengajar tentang aspek kepercayaan.

4) Pengajaran Akhlak

Bentuk pengajaran akhlak yaitu mengarah pada pembentukan jiwa, cara sikap individu pada kehidupannya.

5) Pengajaran Fiqih

Pengajaran fiqih yaitu pengajaran yang berisi tentang segala hal bentuk-bentuk hukum Islam yang

⁴⁹ Sopian Sinaga, "Problematika Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dan Solusinya," *WARAQAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 2, no. 1 (2020), hlm. 14.

bersumber pada Al-Qur'an, sunnah, dan dalil-dalil syar'i yang lain.

6) Pengejaran Sejarah dan Kebudayaan Islam

Tujuan pengajaran ini yaitu agar siswa dapat mengetahui tentang pertumbuhan dan perkembangan agama Islam, dari awal sampai zaman sekarang sehingga peserta didik mampu mengenal dan mencintai agama Islam.

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam.

Tujuan pendidikan agama Islam harus sejalan dengan nilai-nilai pendidikan agama Islam. Artinya, untuk memastikan bahwa manusia memenuhi tugas kekhalifahannya sebagaimana tujuan diciptakannya manusia. Sebagaimana dikemukakan Munzir Hitami, tujuan pendidikan agama Islam haruslah mencakup tiga hal yaitu: 1) tujuan bersifat teologis, yakni kembali kepada Tuhan, 2) tujuan bersifat aspiratif, yaitu tujuan yang diinginkan agar mendapat kebahagiaan dunia sampai akhirat, dan 3) tujuan bersifat direktif, yaitu menjadi makhluk pengabdikan kepada Tuhan.⁵⁰ Tujuan pendidikan agama Islam tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan intelektual, tetapi juga dalam hal rasa syukur dan pengalaman, penerapannya dalam kehidupan, dan sekaligus sikap terhadap kehidupan. Selain itu

⁵⁰ Ade Imelda Frimayanti, "Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam," *Pendidikan Islam* 8, no. II (2017), hlm. 240.

pendidikan agama Islam juga bertujuan untuk membentuk akhlak mulia juga menciptakan manusia yang bertakwa, memperoleh kebahagiaan dunia akhirat serta meningkatkan keimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.⁵¹

Menurut Ramayulis (dalam Akmal Hawi, 2013), mengemukakan tujuan pendidikan agama Islam secara umum yaitu untuk membentuk pribadi manusia menjadi pribadi yang mencerminkan ajaran-ajaran Islam dan bertakwa kepada Allah, atau, “hakikat tujuan pendidikan Islam adalah terbentuknya insan kamil”.⁵² Pendidikan Agama Islam (PAI) di lingkungan sekolah atau madrasah bertujuan untuk menumbuh kembangkan keimanan seseorang melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, serta pengalaman peserta didik mengenai agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam keimanan, ketaqwaan, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Jadi tujuan pendidikan agama Islam itu adalah agar peserta didik menjadi manusia yang muslim, bertaqwa dan beriman kepada Allah SWT. Pendidikan agama Islam haruslah menanamkan nilai-nilai islam, etika dan moralitas agar

⁵¹ Su’dadah, “Kedudukan Dan Tujuan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah,” *Jurnal Kependidikan* 2, no. 2 (1970), hlm. 157.

⁵² Akmal Hawi, *Kopetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, ... hlm. 20.

mendapatkan keberhasilan hidup baik dunia maupun akhirat.⁵³

Adapun tujuan pendidikan agama Islam, menurut Nahlawy di antaranya yaitu:⁵⁴

- 1) Menanamkan iman yang kuat kepada Allah pada diri mereka, perasaan keagamaan, semangat keagamaan dan akhlak, dan menyuburkan hati mereka dengan rasa cinta, zikir, takwa, dan takut kepada Allah.
- 2) Mendidik naluri, motivasi, dan keinginan generasi muda dan menguatkannya dengan akidah dan nilai-nilai, dan membiasakan mereka menahan motivasinya, mengatur emosi dan membimbingnya dengan baik. Juga mengajar mereka dengan adab sopan pada hubungan dan pergaulan mereka.
- 3) Menumbuhkan rasa rela, optimisme, kepercayaan diri, tanggung jawab, menghargai kewajiban, tolong-menolong atas kebaikan, memegang teguh pada prinsip, berkorban untuk agama dan tanah air dan siap untuk membelanya.

⁵³ Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004)* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 135.

⁵⁴ Hasan Langgulung, *Manusia Dan Pendidikan Suatu Analisis Psikologi Dan Pendidikan* (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1989), hlm. 54-55.

- 4) Membersihkan hati mereka dari rasa dengki, hasad, iri hati, benci, kekasaran, kezaliman, egoisme, tipuan, khianat, nifak, ragu, perpecahan, dan perselisihan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk mengabdikan kepada Allah, menjadi cerdas, terampil, berakhlak mulia, bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan masyarakat, untuk mencapai kesejahteraan dunia dan akhirat. Dengan mempelajari ilmu-ilmu agama yang benar sesuai dengan tuntutan Al-Qur'an dan Hadis, maka sebagai seorang hamba dapat menunaikan ibadah sesuai ajaran Islam. Sebab pada dasarnya manusia diciptakan oleh Allah hanya untuk beribadah kepada-Nya. Sebagaimana Firman Allah dalam Al-Qur'an surah Az-Dzariyat ayat 56 yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku” (Q.S al-Dzariyat [51]: 56)

B. Kajian Pustaka Relevan

Dalam penelitian ini, penulis menyadari bahwa penelitian ini tidaklah baru lagi, terbukti dengan adanya penelitian yang membahas penelitian tersebut. Dengan demikian, penulis meneruskan penelitian-penelitian yang sudah ada dengan mencoba mengenali informasi dari hasil penelitian yang berhubungan untuk dijadikan sumber acuan dalam penelitian ini.

1. Penelitian tentang Implementasi model *Problem-Based Learning*. Rahmat Hidayat (2020). Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada materi Fiqih melalui model pembelajaran *Problem-Based Learning* pada siswa Siswa Kelas X Madrasah Muhammadiyah Cambajawaya Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa. Jenis penelitian yaitu penelitian *Classroom action research*. Hasil penelitian disimpulkan oleh penulis bahwa penerapan model pembelajaran PBL dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar PAI yang indikatornya berupa peningkatan skor rata-rata dari siklus I sebesar 70,94 ke siklus II sebesar 84,51. Semangat dan motivasi siswa meningkat terlihat ketika siswa berebutan menjawab pertanyaan dan tugas, ini membuktikan ada peningkatan dalam proses belajar mengajar yang dilakukan mulai dari siklus I kemudian dilanjutkan siklus II.⁵⁵

Perbedaan antara skripsi Rahmat Hidayat dengan skripsi yang ditulis oleh penulis ialah pada skripsi Rahmat Hidayat menggunakan penelitian kualitatif deskriptif untuk mengetahui tentang Implementasi Model Pembelajaran *Problem-Based Learning* Dalam meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan

⁵⁵ Rahmat Hidayat, "Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Materi Fiqih Siswa Kelas X Madrasah Muhammadiyah Cambajawaya Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupateb Gowa," Skripsi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) (Universitas Muhammadiyah Makasar, 2020).

Agama Islam Pada Materi Fiqih Siswa Kelas X Madrasah Aliyah. Sedangkan skripsi yang ditulis oleh penulis ialah menggunakan penelitian kuantitatif yang fokus pada perbedaan hasil belajar antara model *problem based learning* dengan konvensional pada mata pelajaran pendidikan agama islam siswa kelas VII di SMP.

2. Penelitian tentang Efektifitas model *Problem-Based Learning*. Muhamad Agus Lutfi (2016). Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah efektif model pembelajaran *Problem-Based Learning* dengan metode Jigsaw terhadap hasil belajar siswa Materi Akhlak Tercela Kepada Allah SWT kelas VII di MTS Miftahul Falah Jakenan Pati. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif dan metode eksperimen. Pada penelitian ini peneliti mengambil sampel 65 siswa dengan rincian 2 kelas dimana kedua kelas diberi perlakuan yang berbeda, kelas ekvperimen menggunakan model pembelajaran PBL dengan metode Jigsaw dan kelas control menggunakan metode ceramah. Dari penelitian tersebut diketahui bahwa dalam uji hipotesis peneliti menggunakan uji t-tes. Berdasarkan perhitungan t-tes dengan taraf signifikansi= 5% diperoleh $t_{hitung} = 3,428$ sedangkan $t_{tabel} = 1,66940$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka berarti rata-rata hasil belajar model PBL dengan metode Jigsaw materi Akhlak Tercela kepada Allah lebih baik daripada pembelajaran daring konvensional. Berdasarkan analisi data yang diperoleh

rata-rata nilai tes akhir kelas eksperimen = 82,065 dan kelompok control = 77,882. tingkat efektifan model pembelajaran *problem based learning* dengan metode jigsaw terhadap hasil belajar adalah tinggi. Adanya tingkat keefektifan yang tinggi dan perbedaan hasil belajar ini disebabkan karena model pembelajaran *problem-based learning* (PBL) dengan metode jigsaw lebih menekankan pada kerja sama, diskusi, penyelesaian masalah, dan prestasi yang aktif sehingga dapat dipengaruhi hasil belajar siswa. Dapat di simpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran PBL dengan metode Jigsaw terhadap hasil belajar siswa materi akhlak tercela kepada Allah kelas VII di MTs. Miftahul Falah Jakenan Pati dengan tingkat keefektifannya 56% dan tergolong cukup efektif.⁵⁶

Persamaan antara skripsi Muhamad Agus Lutfi dengan skripsi yang ditulis oleh penulis ialah sama menggunakan penelitian kuantitatif dengan kelas kontrol dan kelas eksperimen. Adapun perbedaan pada skripsi Muhamad Agus Lutfi untuk mengetahui tentang efektif tidaknya penggunaan model pembelajaran *Problem-Based Learning* Dengan Metode Jigsaw jika diterapkan dalam mata pelajaran akidah akhlak kelas VII di MTs. Miftahul Falah. Sedangkan skripsi yang ditulis oleh penulis ialah fokus pada perbedaan hasil belajar antara model

⁵⁶ Muhammad Agus Lutfi, "Efektifitas Model Pembelajaran Problem Based Learning Dengan Metode Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi" Skripsi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2020).

problem based learning dengan konvensional pada mata pelajaran pendidikan agama islam siswa kelas VII di SMP.

3. Penelitian tentang Hasil Belajar. Rugayah (2020). Tujuan penelitian yaitu untuk: 1. Mengetahui penerapan PBL dan memaparkannya serta untuk meningkatkan hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis, 2. Mengetahui dan meningkatkan hasil belajar, 3. Meningkatkan dan mengetahui kemampuan berpikir kritis. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan analisis data statistika deskriptif. Hasil penelitian yaitu dengan menggunakan pembelajaran *Problem-Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perkalian dan pembagian, hal ini ditunjukkan dari hasil belajar siswa sebelumnya pada kondisi awal sebesar 71,92 meningkat pada siklus I sebesar 77,89 dan pada siklus II meningkat lagi sebesar 90,82. Sedangkan pencapaian KKM yang diperoleh siswa mengalami peningkatan dari kondisi awal sebesar 62,28%, meningkat pada siklus I sebesar 85,18% dengan KKM 75 dan pada siklus II menjadi 82,14% dengan KKM 80. Melalui pembelajaran *Problem-Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada materi perkalian dan pembagian kelas III. Perolehan nilai kemampuan berpikir dapat dilihat dari nilai kondisi awal 50,35

dengan kriteria sangat tidak kritis meningkat pada kondisi akhir menjadi 71,62 dengan kriteria cukup kritis.⁵⁷

Perbedaan penelitian Rugayah dengan penulis ialah pada penelitian Rugayah menggunakan penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan untuk mengetahui hasil belajar fokus pada berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Matematika SD. Sedangkan skripsi yang ditulis penulis yaitu menggunakan penelitian kuantitatif yang fokus pada perbedaan hasil belajar antara model *problem based learning* dengan konvensional pada mata pelajaran pendidikan agama islam siswa kelas VII di SMP.

C. Rumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hal ini dikarenakan jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.⁵⁸ Rumusan hipotesis dari penelitian ini adalah:

H₀: Tidak terdapat perbedaan hasil belajar antara model *Problem Based Learning* (PBL) dengan model Konvensional pada

⁵⁷ Rugayah, "Pembelajaran Model Problem Base Learning (Pbl) Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Sekolah Dasar" *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 4, No. 2 Tahun 2020."

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: ALFABETA, cv, 2019), hlm. 58.

mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII di SMP N 2 Patebon Kendal.

Ha: Terdapat perbedaan positif signifikan hasil belajar model *Problem Based Learning* (PBL) dengan model Konvensional pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII di SMP N 2 Patebon Kendal.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam sebuah penelitian sangat penting untuk menentukan metode apa yang akan digunakan dalam penelitiannya. Strategi umum yang digunakan dalam pengumpulan data dan analisis data yang diperlukan untuk menjawab suatu permasalahan yaitu dengan menggunakan metode penelitian. Karena pada dasarnya, metode penelitian merupakan proses kegiatan dalam bentuk pengumpulan data, analisis dan memberikan interpretasi yang terkait dengan tujuan penelitian.⁵⁹

Ada beragam jenis penelitian yang dapat digunakan dalam meneliti suatu objek. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif Lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilaksanakan di tempat terjadinya gejala-gejala. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif komparatif, yaitu penelitian yang diarahkan untuk mengetahui apakah antara dua variabel atau lebih dari dua kelompok terdapat perbedaan dalam aspek atau variabel yang diteliti.⁶⁰ Penelitian kuantitatif dapat didefinisikan sebagai jenis penelitian yang menghasilkan penelitian

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, ... hlm. 2.

⁶⁰ Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan Mixed Methode* (Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan, 2019), hlm. 39.

berupa pengetahuan baru yang diperoleh melalui uji statistik atau cara lain seperti pengukuran. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan eksperimen.

Desain penelitian yang digunakan adalah *Quasi Experimental Design* (eksperimen yang semu). Rancangan penelitian ini menggunakan desain *Posstest-Only control Design*. Pendekatan eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini untuk melihat sejauh mana tingkat perbedaan hasil belajar antara model *Problem-Based Learning* (PBL) dengan model Konvensional pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) dan Budi pekerti siswa kelas VII di SMP N 2 Patebon Kendal. Pada penelitian ini terdapat dua kelompok yang akan diteliti, yaitu kelompok pertama diberikan perlakuan pembelajaran tetap dengan model pembelajaran konvensional yang disebut sebagai kelas kontrol. sedangkan, kelompok kedua diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem-Based Learning* yang disebut sebagai kelas eksperimen.

Dalam penelitian ini terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara random (R) yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pengaruh perlakuan (*treatment*) dilambangkan dengan symbol ($O_1 : O_2$), dan desain ini digunakan untuk melihat pengaruh antar kelas eksperimen yang diberi perlakuan (*treatment*) dengan kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan (*treatment*). Jika terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka perlakuan yang diberikan berpengaruh

secara signifikan. Pengaruh treatment atau signifikansi dianalisis dengan uji beda, menggunakan statistik *T-test*.

Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan uji-t (T-test) yang digunakan untuk mengetahui pengaruh model *Problem-Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) dan Budi pekerti siswa kelas VII di SMP N 2 Patebon Kendal. Adapun pola design penelitian ini adalah:

R_1	X	O_1
R_2		O_2

Keterangan:

R_1 : Kelas Kontrol

R_2 : Kelas Eksperimen

X : treatment yang diberikan (pada kelas kontrol dan kelas eksperimen)

O_1 : nilai *posttest* kelas kontrol

O_2 : nilai *posttest* kelas eksperimen

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP N 2 Patebon Kendal yang bertempat di Jl. Sunan Abinawa, Perumahan Pateban, Kebonharjo, Kec. Patebon, Kabupaten Kendal, Jawa Tengah 51351.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022/ 2023 tepatnya pada tanggal 19 Juli sampai 30 Juli 2022.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi penelitian adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek ataupun subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶¹ Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek. Adapun yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP N 2 Patebon pada tahun ajaran 2022/2023 yang terdiri dari 8 kelas dengan jumlah 256 siswa. Dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.1

Populasi Penelitian

Kelas VII SMP N 2 Patebon Kendal Tahun Ajaran 2022/2023

NO.	Kelas	Jumlah
1	VII A	32
2	VII B	32
3	VII C	32
4	VII D	32
5	VII E	32
6	VII F	32
7	VII G	32
8	VII H	32
Total		256

2. Sampel

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, ... hlm. 80.

Sampel adalah wakil atau sebagian dari yang mewakili populasi atau subjek penelitian.⁶² Biasanya sampel dipilih hanya sedikit sesuai dengan tujuan penelitian. Sampel juga merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁶³ Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representative (mewakili). Menurut Suharsimi Arikunto pengambilan sampel penelitian, jika subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya, jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang maka dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih.⁶⁴ Adapun sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan *probalitiy sampling* dengan tipe *simple random sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Hasil dari *simple random sampling* yaitu kelas VII C sebagai kelas kontrol dan VII D sebagai kelas eksperimen. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel mengikuti pendapat Suharsimi Arikunto yaitu dengan mengambil 25% dari populasi, untuk lebih rincinya dapat dilihat dari table berikut:

⁶² Mukhtar, *Bimbingan Skripsi, Tesis Dan Artikel Ilmiah* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), hlm. 77.

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, ...* hlm 146.

⁶⁴ Firdaus, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Riau: DOTPLUS Publisher, 2021), hlm. 19.

Tabel 3.2.

Sampel Penelitian
Kelas VII SMP N 2 Patebon Kendal Tahun Ajaran 2022/2023

NO.	Kelas	Jumlah		Jumlah
		L	P	
1	VII C	14	18	32
2	VII D	16	16	32
Jumlah		30	34	64

D. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel yaitu sebagai segala sesuatu yang menjadi objek pengamatan penelitian. Variabel penelitian dapat dikatakan sebagai faktor-faktor yang memiliki peran dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti. Jadi, variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁶⁵ Dalam penelitian ini menggunakan satu variabel, yaitu variabel terikat (*dependent variable*).

Variabel terikat adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel terikatnya adalah hasil belajar siswa dengan model *Problem-Based Learning* (PBL) (Y_1) dan hasil belajar siswa dengan model Konvensional (Y_2) dengan indikator hasil belajar sebagai berikut:

⁶⁵ Emzir, *Metodologi Pendidikan: Kuantitatif Dan Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pres, 2013), hlm. 20 .

1. Menjelaskan materi PAI tentang pengertian Al-Qur'an dan Hadis, fungsi dan tujuan Al-Qur'an dan Hadis, kandungan ayat terkait dengan pokok isi Al-Qur'an, QS. an-Nisa'/4: 59 dan QS. an-Nahl/16: 64.
2. Menyebutkan ayat dan memahami isi kandungan Al-Qur'an materi PAI tentang Al-Qur'an dan Sunah Sebagai Pedoman Hidup, ayat-ayat yang berisi tentang perintah untuk taat dan patuh kepada Allah, Rasulullah dan pemimpin serta ayat tentang perintah untuk manusia agar bisa membedakan perkara yang benar dan perkara yang salah.
3. Menerapkan tajwid bacaan Alif Lam Syamsiyyah dan Alif Lam Qamariyyah.
4. Menunjukkan contoh perilaku dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan Qs. An-Nisa'/4: 59 dan QS. an-Nahl/16: 64.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam hal ini, penulis mengadakan penelitian langsung ke objek yang diteliti dengan menggunakan beberapa teknik, diantaranya:

1. Tes Kognitif (Tes Pengetahuan)

Tes adalah alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi.⁶⁶ Tes kognitif

⁶⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 198.

ini berupa tes tertulis yang diberikan kepada peserta didik (responden) yang berbentuk soal objektif dengan bentuk pilihan ganda. Dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pendidikan agama Islam (PAI) khususnya pada kelas eksperimen.

Tes ini disusun berdasarkan indikator yang hendak dicapai. Tes yang digunakan berupa tes objektif, pertanyaan yang diajukan mulai dari C1 (mengingat), C2 (memahami), C3 (menerapkan), hingga C4 (menganalisis).

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu baik berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental dari seseorang. Dokumentasi hanyalah nama lain dari tulisan atau analisis terhadap isi visual dari suatu dokumen berupa buku teks, surat kabar, essay, novel, artikel dan isi hampir setiap jenis komunikasi visual dapat dianalisis dengan berbagai cara.⁶⁷

F. Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dan kesahihan suatu tes. Sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur. Adapun rumus yang digunakan untuk pengujian validitas yaitu

⁶⁷ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kuantitatif Teori Dan Praktik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hlm. 176.

menggunakan korelasi product moment dengan mengkorelasikan skor butir dengan skor soal.⁶⁸

Rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}(\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y

N = Banyaknya peserta tes

$(\sum X)$ = Jumlah skor butir X

$\sum Y$ = jumlah skor total Y

$\sum XY$ = Hasil perkalian antara skor butir dengan skor total.

2. Uji Reabilitas Instrumen

Uji Reabilitas digunakan sebagai konsistensi pengamatan yang diperoleh dari pencatatan berulang pada suatu subjek maupun sejumlah subjek. Reabilitas menunjukkan bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data. Suatu test hasil belajar dikatakan dapat dipercaya apabila memberikan hasil pengukuran hasil belajar yang relatif tetap secara konsisten.⁶⁹

Instrumen dikatakan reliabel apabila nilai *cronbach's alpha* (r hitung) > r tabel dengan taraf sig. 5%. Uji reabilitas dalam penelitian ini dilakukan terhadap butir-butir soal yang dianggap valid dengan menggunakan rumus *cronbach's alpha* dengan bantuan SPSS.

⁶⁸ Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 89.

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, ... hlm. 207.*

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan suatu proses atau kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah dianjurkan.⁷⁰

Pada penelitian yang dilakukan, peneliti menganalisis data melalui tahapan sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

Pada penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskriptifkan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Sugiyono menjelaskan bahwa analisis statistik deskriptif merupakan analisis yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisa suatu statistik hasil penelitian, tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (generalisasi/inferensi).⁷¹ Data pada penelitian ini yaitu mengenai hasil belajar antara model *Problem-Based Learning*

⁷⁰ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kuantitatif Teori Dan Praktik*, ... hlm. 206.

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, ... hlm. 241.

dengan model Konvensional Siswa Kelas VII SMP N 2 Patebon Kendal. Tujuan dilakukan analisis statistik deskriptif yaitu untuk meringkas data agar menjadi lebih mudah dilihat dan dimengerti. Termasuk analisis deskriptif yaitu termasuk mengukur tendensi sentral, mengukur variabilitas, mengukur hubungan, mengukur perbandingan dan mengukur posisi suatu skor.

b. Ukuran Tendensi Sentral (*Central Tendency*)

Untuk mengukur tendensi sentral terdapat tiga metode yaitu:⁷²

- 1) Modus (mode atau skor yang paling sering muncul dibanding skor-skor lainnya).

$$M_o = L_i = \left\{ \left[\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right] \times p \right\}$$

Keterangan:

L_o : Batas bawah kelas modus

b_1 : Selisih antara frekuensi kelas modus dengan frekuensi kelas sebelumnya

b_2 : Selisih antara frekuensi kelas modus dengan frekuensi kelas sebelumnya.

p : Panjang kelas interval.

- 2) Median (titik atau skor yang posisinya membagi 50 persen di atas dan 50 persen dibawah).

$$M_e = L_i + \left\{ \left(\frac{\frac{1}{2} - F}{f} \right) \times p \right\}$$

Keterangan:

L_i : Batas bawah kelas median

⁷² Imam Santoso, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Tangerang: Indigo Media, 2021), hlm. 171.

- p : Panjang kelas interval
- F : Jumlah seluruh frekuensi sebelum media terletak
- f : Frekuensi kelas median.

3) Mean (rerata skor dari data yang ada).

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

Keterangan:

\bar{X} : Rata-rata data

$\sum f_i$: Frekuensi untuk kelas interval ke-i

x_i : nilai tengah untuk kelas interval ke-i

c. Ukuran Variabilitas

Deviasi Standar (*Standard Deviation*)

$$SD = \sqrt{\frac{\sum f (x_i - x)^2}{n - 1}}$$

2. Analisis Inferensial

Pada penelitian ini menggunakan analisis statistik inferensial disebut juga statistik induktif atau statistik probabilitas, yaitu teknik analisis statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi⁷³, atau berfungsi untuk menghasilkan suatu temuan yang dapat digeneralisasikan secara lebih luas ke dalam populasi.

d. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh terdistribusi

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, ... hlm. 234.

normal atau tidak. Pada penelitian ini menggunakan bantuan SPSS dalam uji normalitas. Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai $L_{hitung} > L_{tabel}$ maka sampel data terdistribusi tidak normal dan jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka sampel data terdistribusi normal, dengan taraf signifikan 5%.⁷⁴

e. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan suatu prosedur uji statistik yang bertujuan untuk mencari tahu apakah dari beberapa kelompok data penelitian memiliki varians yang sama atau tidak. Pengujian homogenitas pada penelitian ini yaitu menggunakan Uji Levene yang dilakukan dengan menggunakan software SPSS. Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai *Levene Statistic* > 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variasi data adalah homogen. Dan jika nilai *Levene Statistic* < 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variasi data adalah tidak homogen/heterogen.⁷⁵

3. Analisis Uji Hipotesis.

Hipotesis ilmiah mencoba mengutarakan jawaban sementara terhadap masalah yang akan diteliti. Hipotesis menjadi teruji apabila semua gejala yang timbul tidak

⁷⁴ Nuryadi, dkk, *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*, (Yogyakarta: Gramasurya, 2017), hlm. 80.

⁷⁵ Nuryadi, dkk, *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*, ... hlm. 80.

bertentangan dengan hipotesis tersebut.⁷⁶ Untuk menguji hipotesis dua sampel dilakukan dengan berbeda. Hasil test akhir ini merupakan sebagian besar dalam pengujian hipotesis. Adapun untuk menguji hipotesis ini adalah:

$$H_o : \mu_1 \leq \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 > \mu_2$$

Untuk menguji hipotesis yaitu menggunakan *t-test*. Dengan uji beda antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Jika terdapat perbedaan dimana kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol maka terdapat perbedaan hasil belajar yang positif antara pembelajaran yang menggunakan model *Problem Based Learning* dengan model konvensional. Untuk menghitung uji t-test (uji t) yaitu menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{X_1 - X_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Keterangan:

T = Nilai Uji T (t_{hitung}) (distribusi table t pada $\alpha = 0,05$ dan $dk = n-2$)

X_1 = nilai rata-rata pada kumpulan data pertama

X_2 = nilai rata-rata pada kumpulan data kedua

n_1 = jumlah ulangan atau data kumpulan data pertama

n_2 = jumlah ulangan atau data kumpulan data kedua

S = standar deviasi atau variansi.

⁷⁶ Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 56.

Untuk mencari t_{tabel} dapat menggunakan uji 2 sisi yaitu dengan $(dk)=n-k-1$, dimana n adalah banyaknya sampel dan k adalah jumlah variabel (variabel bebas dan terikat). Kemudian langkah selanjutnya yaitu membandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} dan tingkat signifikansi 5% dengan kaidah keputusan sebagai berikut:⁷⁷

- a) Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b) Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- c) Jika $\text{sig} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- d) Jika $\text{sig} > 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

⁷⁷ Abdul Muhid, *Analisis Statistik*, (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2019), hlm 17.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Profil Sekolah

SMP N 2 Patebon Kendal adalah salah satu lembaga pendidikan yang didirikan oleh pemerintah daerah dari Kabupaten Kendal. SMP N 2 Patebon terletak di Jln. Sunan Abinawa Perumahan Patebon, desa Kebonharjo, Kecamatan Patebon, Kabupaten Kendal. Letak SMP N 2 Patebon cukup strategis yaitu melalui jalan raya pantura Kendal-Semarang. SMP N 2 Patebon dibangun atas tanah seluas 20,320 M^2 dan berada di pinggir jalan raya. SMP N 2 Patebon berdiri pada tahun 1984 dan sekarang sudah memperoleh akreditasi A dengan waktu belajar sehari penuh/6 hari. Program kegiatan yang dilaksanakan di SMP N 2 Patebon diarahkan untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan para siswanya dapat aktif mengembangkan potensi dirinya baik secara teori maupun praktik.

2. Data Guru

Dalam sebuah lembaga pendidikan, guru mengemban peran yang penting dalam tercapainya keberhasilan proses belajar mengajar. Salah satu peran guru adalah menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswa agar tujuan pendidikan tercapai. Selain itu guru peran guru merupakan salah satu proses terjadinya suatu lembaga pendidikan yang sukses dan berhasil

serta dapat mencetak kader penerus bangsa yang baik. Oleh karena itu suatu lembaga tentunya mempunyai seorang guru yang sesuai dengan bidangnya masing-masing agar tercapainya siswa yang profesional.

Di SMP N 2 Patebon Kendal ini mempunyai tenaga pendidik dengan jumlah 55 guru yang berasal dari berbagai Universitas dan pegawai. Dengan 22 guru laki-laki dan 33 guru perempuan. Adapun data guru yang sudah bersertifikat yaitu 22 guru, sedangkan data guru yang sudah PNS yaitu 33 guru. Untuk data guru SMP N 2 Patebon Kendal lebih rinci dapat dilihat pada tabel tentang data guru di lampiran 1 halaman 108.

3. Data Siswa

Siswa merupakan komponen/unsur yang paling utama dalam sebuah proses pendidikan. Tanpa adanya siswa maka sebuah lembaga pendidikan tidak dapat berjalan untuk mencapai tujuan pendidikan. SMP N 2 Patebon Kendal memiliki jumlah siswa 368 siswa laki-laki dan 350 siswa perempuan dan total keseluruhannya adalah 718 siswa. Dan tiap tingkatan kelas terdiri dari 8 kelas. Adapun untuk data siswa selengkapnya dapat dilihat pada tabel tentang data siswa di lampiran 2 halaman 110.

4. Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen penting dalam terselenggaranya sebuah lembaga pendidikan. Adapun sarana dan prasarana di SMP N 2 Patebon Kendal sudah

lengkap. Untuk sarana prasarana yang lebih rinci dapat dilihat pada tabel tentang sarana prasarana di lampiran 3 halaman 111.

5. Visi Misi

Visi

SMPN 2 Patebon Kendal

“Terwujudnya siswa bertaqwa, beprestasi berbudi luhur
dan cinta lingkungan”

Misi

SMPN 2 Patebon Kendal

- a. Melaksanakan kegiatan keagamaan
- b. Melaksanakan budaya sekolah untuk membentuk kepribadian
- c. Melaksanakan pendidikan yang bermutu, baik akademik dan nonakademik
- d. Melaksanakan pengembangan kurikulum secara komprehensif
- e. Melaksanakan pengembangan proses pembelajaran
- f. Melaksanakan pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan
- g. Melaksanakan pengembangan fasilitas kependidikan
- h. Melaksanakan pengembangan kelembagaan dan manajemen sekolah
- i. Melaksanakan pengembangan penilaian
- j. Menjalin kerjasama dengan masyarakat

- k. Menciptakan budaya “5 S” (senyum, salam, sapa, sopan, santun) di kalangan warga sekolah
- l. Menegakkan kedisiplinan, meminimalisasi sampah, mewujudkan lingkungan bersih dan hijau.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan model *Problem-Based Learning* (PBL).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP N 2 Patebon Kendal, maka didapat data mengenai hasil belajar siswa menggunakan model *Problem-Based Learning* diperoleh melalui ulangan harian yang mencakup aspek kognitif terdiri dari 20 item soal. Skala skor untuk masing-masing butir pertanyaan adalah 5 dengan jumlah 32 responden. Perolehan skor dikuantitatifkan dengan rumus : (skor perolehan : 20×5). Pada analisis dalam penelitian ini maka dideskripsikan tentang perbedaan hasil belajar antara model *Problem-Based Learning* dengan model konvensional pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMP N 2 Patebon Kendal. Setelah diketahui data hasil penelitian tersebut kemudian data dihitung untuk mengetahui tingkat perbedaan masing-masing variabel penelitian dan dikategorikan dalam

Dibawah ini data hasil belajar siswa menggunakan model *Problem-Based Learning* seperti tercantum pada tabel di berikut:

Tabel 4.1

Hasil Belajar Model Problem-Based Learning

N	Valid	32
	Missing	0
Minimum		60
Maximum		90

Data hasil belajar PAI dengan PBL ditampilkan pada lampiran 4. Berdasarkan lampiran 4 diperoleh nilai tertinggi pada kelas eksperimen adalah 90 sedangkan nilai terendahnya adalah 60. Perhitungan skor hasil belajar dengan model PBL menggunakan PAP Tipe I. Berikut perhitungan rumus PAP Tipe I:

Tabel 4.2

Perhitungan Skor Rumus PAP

Perhitungan PAP I	Nilai			
	PAP Tipe I	Angka	Huruf	Kategori
$90\% \times 90 = 81$	81 ke atas	4	A	Sangat baik
$80\% \times 90 = 72$	72-80	3	B	Baik
$65\% \times 90 = 58$	58-71	2	C	Cukup
$55\% \times 90 = 50$	50-57	1	D	Kurang
$< 55\% \times 90$ $= \text{dibawah } 50$	50 ke bawah	0	E	Sangat Kurang

Berdasarkan tabel 4.2 diperoleh 13 siswa mendapat kategori skor cukup, kemudian 12 siswa mendapat kategori skor baik, dan 7 siswa mendapat kategori skor sangat baik.

2. Hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan model Konvensional.

Data hasil belajar siswa menggunakan model Konvensional diperoleh sama dengan kelas eksperimen yaitu melalui ulangan harian yang mencakup aspek kognitif terdiri dari 20 item soal. Skala skor untuk masing-masing butir pertanyaan adalah 5 dengan jumlah 32 responden. Perolehan skor dikuantitatifkan dengan rumus : $(\text{skor perolehan} \times 5)$.

Adapun data hasil belajar siswa menggunakan model Konvensional tercantum pada tabel berikut:

Tabel 4.3

Hasil Belajar Model Konvensional

N	Valid	32
	Missing	0
Minimum		55
Maximum		85

Data hasil belajar PAI dengan model Konvensional ditampilkan pada lampiran 5. Berdasarkan lampiran 5 diperoleh nilai tertinggi pada kelas kontrol adalah 85 sedangkan nilai terendahnya adalah 55. Perhitungan skor hasil belajar dengan model Konvensional menggunakan PAP Tipe I. Berikut perhitungan rumus PAP Tipe I:

Tabel 4.4
Perhitungan Skor Rumus PAP

Perhitungan PAP I	Nilai			
	PAP Tipe I	Angka	Huruf	Kategori
$90\% \times 90 = 81$	81 ke atas	4	A	Sangat baik
$80\% \times 90 = 72$	72-80	3	B	Baik
$65\% \times 90 = 58$	58-71	2	C	Cukup
$55\% \times 90 = 50$	50-57	1	D	Kurang
$< 55\% \times 90$ = dibawah 50	50 ke bawah	0	E	Sangat Kurang

Pada tabel di atas, dari total keseluruhan siswa kelas VII D dengan model pembelajaran Konvensional yaitu 32 siswa. Nilai tertinggi pada kelas kontrol adalah 85 dan nilai terendah kelas kontrol adalah 55. Sehingga dari 32 siswa tersebut 4 siswa mendapat kategori skor kurang, kemudian 15 siswa mendapat kategori skor cukup, 9 siswa mendapat kategori skor baik, dan 4 siswa mendapat kategori skor sangat baik.

C. Analisis Data Hasil Penelitian

Adapun peneliti menggunakan beberapa analisis dalam penelitian ini, yaitu:

1. Analisis Uji Instrumen

a. Uji Validitas instrumen

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas Instrumen (Y_1)

No. Butir Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,2886	0,2461	Valid
2	0,3000	0,2461	Valid

3	0,3400	0,2461	Valid
4	0,4104	0,2461	Valid
5	0,2533	0,2461	Valid
6	0,3471	0,2461	Valid
7	0,2284	0,2461	Tidak Valid
8	0,2284	0,2461	Tidak Valid
9	0,5194	0,2461	Valid
10	0,2643	0,2461	Valid
11	0,4104	0,2461	Valid
12	0,2910	0,2461	Valid
13	-0,1842	0,2461	Tidak Valid
14	0,2930	0,2461	Valid
15	0,2462	0,2461	Valid
16	-0,0398	0,2461	Tidak Valid
17	-0,0507	0,2461	Tidak Valid
18	0,3328	0,2461	Valid
19	0,3165	0,2461	Valid
20	0,4204	0,2461	Valid

Sumber: Hasil uji validitas instrumen tes menggunakan SPSS 16.0.

Berdasarkan hasil uji validitas di atas, terdapat 5 soal yang tidak valid, yaitu pada nomor: 7,8, 13, 16, 17. Dan soal yang valid adalah 15 butir soal, pada nomor: 1,2,3,4,5,6,9,10,11,12,14,25,18,19,20.

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas Instrumen (Y_2)

No. Butir Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,2942	0,2461	Valid
2	0,3019	0,2461	Valid
3	0,3639	0,2461	Valid
4	0,1696	0,2461	Tidak Valid
5	0,2204	0,2461	Tidak Valid

6	0,2942	0,2461	Valid
7	0,2654	0,2461	Valid
8	0,2586	0,2461	Valid
9	0,3682	0,2461	Valid
10	0,0588	0,2461	Tidak Valid
11	0,3639	0,2461	Valid
12	0,3329	0,2461	Valid
13	0,1594	0,2461	Tidak Valid
14	-0,0253	0,2461	Tidak Valid
15	0,3629	0,2461	Valid
16	0,3019	0,2461	Valid
17	0,3164	0,2461	Valid
18	0,3164	0,2461	Valid
19	0,3164	0,2461	Valid
20	0,2691	0,2461	Valid

Sumber: Hasil uji validitas instrumen tes menggunakan SPSS 16.0.

Berdasarkan hasil uji validitas di atas, terdapat 5 soal yang tidak valid, yaitu pada nomor: 4,5,10,13,14. Dan soal yang valid adalah 15 butir soal, pada nomor: 1,2,3,6,7,8,9,11,12,15,16,17,18,19,20.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Pada peneitian ini uji reabilitas menggunakan *Alpha Cronbach* pada SPSS for windows 16.0. Variabel dikatakan reliable jika nilai *Cronbach Alpha* > 06. Hasil uji reabilitas dari masing-masing instrumen sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Reabilitas Instrumen (Y_1)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.606	21

Tabel 4.8
Hasil Uji Reabilitas Instrumen (Y_2)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.602	21

Berdasarkan uji reabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach* diperoleh koefisien reabilitas Y_1 sebesar 0,606 dan Y_2 adalah 0,602. Hal ini berarti bahwa $0,606$ dan $0,602 > 0,6$, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen Y_1 dalam penelitian ini dapat digunakan.

2. Analisis Deskriptif

Dari analisis dalam penelitian ini maka akan dideskripsikan tentang perbedaan hasil belajar antara model *Problem-Based Learning* dengan model konvensional pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMP N 2 Patebon Kendal.

Setelah diketahui data hasil penelitian tersebut kemudian data dihitung untuk mengetahui tingkat perbedaan masing-masing variabel penelitian ini.

- a. Data Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Menggunakan Model *Problem-Based Learning* (PBL).

Dari data hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam yang menggunakan model *Problem-Based Learning* dengan model Konvensional, dicari tendensi sentralnya yang meliputi rata-rata/mean (\bar{X}), median (Me), modus (Mo). Dan ukuran variabilitas yang meliputi jangkauan (R), dan standar deviasi (s). Untuk menghitung data hasil belajar yaitu menggunakan *SPSS 16.0 for windows* sebagai berikut:

Tabel 4.9

Analisis Hasil Belajar Model Problem-Based Learning Statistik Deskriptif

N	Valid	32
	Missing	0
Mean		75.31
Median		75.00
Mode		80
Std. Deviation		8.608
Variance		74.093
Range		30

Berdasarkan hitungan tabel di atas diperoleh mean kelas eksperimen adalah 75,31, mediannya 75,00 artinya

50% siswa mendapatkan nilai 75 ke atas dan masuk kategori “baik”. Diperoleh juga modulusnya adalah 80, rentang nilai adalah 30, variansinya adalah 74,093 dan standar deviasinya adalah 8,608.

- b. Data Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Menggunakan Model Konvensional.

Dari data hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam yang menggunakan model *Problem-Based Learning* dengan model Konvensional, dicari tendensi sentralnya yang meliputi rata-rata/mean (\bar{X}), median (Me), modus (Mo). Dan ukuran variabilitas yang meliputi jangkauan (R), dan standar deviasi (s). Untuk menghitung data hasil belajar yaitu menggunakan *SPSS 16.0 for windows* sebagai berikut:

Tabel 4.10

**Analisis Hasil Belajar Model Konvensional
Statistik Deskriptif**

N	Valid	32
	Missing	0
Mean		70.31
Median		70.00
Mode		70
Std. Deviation		9.914
Variance		98.286
Range		30

Berdasarkan hitungan tabel di atas diperoleh mean kelas eksperimen adalah 70,31, mediannya 70,00 artinya 50% siswa mendapatkan nilai 70 ke atas dan masuk kategori “cukup”. Diperoleh juga modusnya adalah 70, rentang nilai adalah 30, variansinya adalah 98,286 dan standar deviasinya adalah 9,914.

3. Analisis Inferensial

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian dalam penelitian ini dibantu dengan menggunakan program SPSS. Data dapat dikatakan normal jika nilai Sig. atau signifikansi $> \alpha$. Dan jika nilai Sig. atau signifikansi $< \alpha$. Maka distribusi data adalah tidak normal.

Tabel 4.11
Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar	Eksperimen	.165	32	.027	.935	32	.054
Siswa	Kontrol	.162	32	.033	.937	32	.062

Pada penelitian ini pengujian normalitas menggunakan Shapiro-Wilk dengan ketentuan $\alpha = 0,05$. Berdasarkan tabel di atas maka diperoleh hasil dari kelas Eksperimen Sig. 0,054 dan dapat disimpulkan berdistribusi normal. Sedangkan untuk kelas kontrol diperoleh Sig. 0,062 dapat disimpulkan berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Dalam perhitungan uji homogenitas peneliti menggunakan uji Levene dengan software SPSS. Adapun ketentuan nilai Levene jika Statistic $> 0,05$ maka dapat dikatakan homogen.

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

Tabel. 4.12

Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Based on Mean	1.182	1	62	.281
	Based on Median	.511	1	62	.478
	Based on Median and with adjusted df	.511	1	56.513	.478
	Based on trimmed mean	1.151	1	62	.288

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai Sig. $0,281 > 0,05$ maka H_0 diterima artinya data penelitian ini homogen.

4. Analisis Hipotesis

Pada analisis inferensial uji normalitas dan uji homogenitas tidak dilakukan, karena mengambil sampel yang sama yaitu kelas VII sehingga karena mengambil kelas yang sama dimana kelas VII C sebagai kelompok eksperimen dan kelas VII D sebagai kelas kontrol maka dapat dinyatakan normal dan homogen. Setelah diketahui bahwa data normal dan homogen, maka uji yang dilakukan yaitu uji hipotesis (Uji T). Untuk menguji hipotesis yaitu menggunakan *t-test* dengan uji beda antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- a. H_0 : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar antara model *Problem Based Learning* (PBL) dengan model Konvensional

pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII di SMP N 2 Patebon Kendal.

- b. H_a : Terdapat perbedaan positif signifikan hasil belajar model *Problem Based Learning* (PBL) dengan model Konvensional pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII di SMP N 2 Patebon Kendal.

Untuk menghitung uji hipotesis (uji t) menggunakan alat bantu SPSS 16.0. Hasil uji t adalah sebagai berikut:

Tabel 4.13

Hasil Uji T Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar PAI	Equal variances assumed	.615	.436	2.154	62	.035	5.000	2.321	.360	9.640
	Equal variances not assumed			2.154	60.802	.035	5.000	2.321	.359	9.641

Dari perhitungan tabel diatas, banyaknya data (n) masing-masing 32 siswa, rata rata nilai hasil belajar kelas eksperimen adalah 75,31 dan untuk kelas kontrol adalah 70,31. Pada tabel hasil uji t *independent sampel test*, memuat data hasil uji-t, derajat bebas (df), nilai signifikansi (sig 2-tailed). Berdasarkan tabel 4.7 nilai

t_{hitung} adalah 2.154 dan berdasarkan tabel t nilai t_{tabel} pada lampiran untuk $\alpha = 5\%$, $n = 32$ uji 2 pihak adalah sebesar 1,998. Dengan demikian nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Sehingga keputusannya adalah tolak H_0 . Artinya terdapat perbedaan signifikan hasil belajar antara model *Problem-Based Learning* (PBL) dengan model Konvensional pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII di SMP N 2 Patebon Kendal. Berdasarkan tabel 4.5 nilai rata-rata hasil belajar model PBL adalah 75,31 dan berdasarkan tabel 4.6 nilai rata-rata pada model konvensional adalah 70,31. Sehingga nilai rata-rata model PBL lebih tinggi dari pada nilai rata-rata model konvensional.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan di SMP N 2 Patebon Kendal ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran PAI di kelas VII dan perbedaan hasil belajar model *Problem-Based Learning* (PBL) dengan model Konvensional. Pembelajaran PAI dengan menggunakan model *Problem-Based Learning* mendapatkan hasil yang lebih tinggi dari pada pembelajaran yang menggunakan model Konvensional. Rata-rata untuk kelas eksperimen (PBL) = 75.31 dan untuk kelas kontrol (Konvensional) = 70.31. Dengan kata lain bahwa model *Problem-Based Learning* mempengaruhi hasil belajar siswa. 50% siswa yang belajar dengan model PBL mendapatkan nilai lebih tinggi dari 75,00, sedangkan 50% siswa

yang belajar dengan model konvensional mendapatkan hasil belajar lebih tinggi dari 70,00.

Menurut Wina Sanjaya, *Problem-Based Learning* (PBL) dapat diartikan dengan serangkaian kegiatan pembelajaran yang menitik beratkan kepada proses penyelesaian masalah yang direspon secara ilmiah oleh peserta didik.⁷⁸ Sejalan dengan itu Abuddin Nata menyatakan bahwa *Problem-Based Learning* (PBL) pada hakikatnya adalah model pembelajaran yang bersifat *student centered learning* (berpusat pada peserta didik. Peserta didik diberikan sebuah masalah yang berkaitan dengan kehidupan mereka. Dengan cara seperti ini peserta didik akan memiliki kemampuan analisis terhadap sebuah masalah kehidupan yang mengantarkan mereka mampu mengatasi masalah dalam kehidupan saat ini maupun di masa yang akan datang.⁷⁹ Selain itu, dengan cara seperti itu siswa dapat termotivasi, dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Dengan ketertarikan dan termotivasi tersebut maka dia akan terlibat lebih aktif dan dia belajar tidak hanya di depan guru atau di ruang kelas saja, dia akan belajar dimana pun dan dia akan mencari informasi lain atau mencari referensi belajar yang lain secara mandiri. Oleh karena itu, pantaslah jikalau yang menggunakan model PBL itu memiliki tingkat pemahaman yang

⁷⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, ... hlm.14.

⁷⁹ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, ... hlm. 241.

tinggi, dan memperoleh hasil belajar yang baik. Berikut merupakan kelebihan dari model *Problem-Based Learning*:⁸⁰

- 1) Mengembangkan pemikiran kritis dan keterampilan kreatifitas peserta didik
- 2) Dapat meningkatkan kemampuan memecahkan masalah peserta didik dengan sendirinya,
- 3) Meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar
- 4) Membantu peserta didi untuk mentransfer pengetahuan dengan situasi yang serba baru
- 5) Dapat mendorong peserta didik mempunyai inisiatif untuk belajar secara mandiri
- 6) Mendorong kreatifitas peserta didik dalam pengungkapan penyelidikan masalah yang telah ia lakukan
- 7) Dengan model pembelajaran ini akan terjadi pembelajaran yang bermakna
- 8) Model ini peserta didik mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan secara simultan dan mengaplikasikanya dalam konteks yang relevan
- 9) Model pembelajaran ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan inisiatif peserta didik dalam bekerja, motivasi internal untuk belajar, dan dapat

⁸⁰ Supardi, *Penilaian Autentik: Pembelajaran Efektif, Kognitif, Dan Psikomotor, ...* hlm. 24.

mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahmat Hidayat (2020). Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada materi Fiqih melalui model pembelajaran Problem-Based Learning pada siswa Siswa Kelas X Madrasah Muhammadiyah Cambajawaya Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa. Hasil penelitian disimpulkan oleh penulis bahwa penerapan model pembelajaran PBL dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar PAI yang indikatornya berupa peningkatan skor rata-rata dari siklus I sebesar 70,94 ke siklus II sebesar 84,51. Semangat dan motivasi siswa meningkat terlihat ketika siswa berebutan menjawab pertanyaan dan tugas, ini membuktikan ada peningkatan dalam proses belajar mengajar yang dilakukan mulai dari siklus I kemudian dilanjutkan siklus II.

Sedangkan model pembelajaran Konvensional merupakan model pembelajaran dengan penyelenggaraan pendidikan yang terstruktur, membatasi ruang gerak peserta didik, dan penekanan lebih kepada pencapaian materi bukan kompetensi peserta didik. Model pembelajaran konvensional ini bukan berarti model pembelajaran yang tidak bagus untuk diterapkan namun model konvensional ini juga memiliki kelebihan. Ekawati (2016) menyatakan bahwa pembelajaran konvensional merupakan bentuk

kegiatan belajar yang bisa dikenal yakni terjadinya interaksi antara guru, peserta didik, dan bahan belajar dalam suatu lingkungan tertentu (sekolah, kelas, laboratorium, dan sebagainya).⁸¹ Adapun kelebihan model konvensional menurut Purwanto (2007) diantaranya yaitu:⁸²

- 1) Dapat menampung kelas yang besar, tiap peserta didik mendapat kesempatan yang sama untuk mendengarkan
- 2) Bahan pengajaran atau keterangan dapat diberikan lebih urut
- 3) Pengajar dapat memberikan tekanan terhadap hal-hal yang penting, sehingga waktu dan energi dapat digunakan sebaik mungkin
- 4) Isi silabus dapat diselesaikan dengan lebih mudah, karena pengajar tidak harus menyesuaikan dengan kecepatan belajar peserta didik
- 5) Kekurangan buku dan alat bantu pelajar, tidak menghambat dilaksanakannya pengajaran dengan model konvensional.

Model konvensional juga masih banyak di gunakan oleh pendidik. Tetapi model konvensional secara umum siswa tidak berkembang dalam tingkat pemahaman, namun model ini dapat menguntungkan gurunya, dimana guru hanya *transfer knowledge* saja, tidak mengacu ke peserta didiknya sehingga peserta didik

⁸¹Anis Umi Khoirunnisa', *Buku Ajar Pengantar Belajar Dan Pembelajaran*, ... hlm. 43.

⁸² Amin, *164 Model Pembelajaran Kontemporer*, ... hlm. 305.

tidak memiliki tantangan untuk proses pembelajarannya. Hal ini yang mengakibatkan hasil belajar peserta didik lebih rendah dibanding dengan model *Problem-Based Learning*.

E. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa dalam menyusun penelitian ini memiliki banyak keterbatasan, selain itu juga terdapat beberapa kendala dan hambatan. Hal bukan disebabkan oleh faktor kesengajaan dalam proses menyusun penelitian ini. Adapun faktor yang menghambat adalah:

2. Keterbatasan Waktu

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti terpaku oleh waktu, waktu yang digunakan sangatlah terbatas karena tugas akhir dibatasi oleh waktu, artinya tugas akhir harus segera selesai sesuai dengan surat penunjukan penelitian. Dengan demikian, peneliti hanya memiliki waktu sesuai keperluan yang berkaitan dengan penelitian saja. Meskipun waktu yang digunakan peneliti cukup singkat akan tetapi peneliti bisa memenuhi syarat-syarat dalam penelitian.

3. Keterbatasan Lokasi Penelitian

Penelitian ini terbatas hanya satu tempat yaitu di SMP N 2 Patebon Kendal. Hal ini memungkinkan diperoleh hasil yang berbeda jika dilakukan di tempat yang berbeda. Akan tetapi kemungkinan hasil tidak jauh berbeda dari hasil penelitian ini.

4. Keterbatasan Desain Penelitian

Penelitian ini terbatas oleh desain penelitian desain penelitian hanya menggunakan model PBL dan model Konvensional, sehingga peneliti sebelumnya banyak yang menggunakan beberapa model. Penelitian ini juga terbatas oleh sampel penelitian dimana sampel penelitian hanya sedikit yang di lakukan di kelas 7. Sehingga pada penelitian selanjutnya memungkinkan untuk dikembangkan sampelnya dan bisa dilakukan di beberapa sekolah. Untuk menunjukkan bahwa model *Problem-Based Learning* semakin nyata dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar model *Problem-Based Learning* (PBL) dengan model Konvensional pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII di SMP N 2 Patebon Kendal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Pembelajaran PAI dengan menggunakan model *Problem-Based Learning* mendapatkan hasil yang lebih tinggi atau termasuk kategori “Baik”. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata yaitu 75,31. (2) Pembelajaran PAI dengan menggunakan model konvensional mendapatkan hasil yang lebih rendah atau termasuk kategori “Sedang/Cukup”. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata yaitu 70,31. (3) Dari analisis uji hipotesis diperoleh nilai $t\text{-hitung} = 2,154$ nilai ini kemudian setelah dibandingkan dengan $t\text{-tabel}$ dengan $dk = 62$ yaitu 1,998 maka taraf signifikan $\alpha = 5\%$. Dari perhitungan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaan positif signifikan hasil belajar model *Problem-Based Learning* (PBL) dengan model Konvensional pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII di SMP N 2 Patebon Kendal. Dengan kata lain model *Problem-Based Learning* berpengaruh positif terhadap hasil belajar.

B. Saran-saran

Dari hasil penelitian tentang studi komparasi hasil belajar antara model *Problem-Based Learning* dengan Konvensional pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan kenyataan yang ada, maka saran yang dapat diberikan adalah:

1. Bagi Siswa

Kepada siswa SMP N 2 Patebon Kendal khususnya, dan siswa secara umum, dalam mempelajari pelajaran PAI selalu rajin, tekun, dan sabar, jika ingin memperoleh hasil yang baik. Dari pengalaman model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) di kelas banyak pengaruhnya dalam meningkatkan hasil belajar. Oleh karena itu, tingkatkan keaktifan, keberanian bertanya dan berpendapat terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan tentunya jadikanlah prestasi belajar sebagai suatu hasil yang dapat memotivasi diri untuk lebih giat belajar lagi.

2. Bagi Guru

Untuk mencapai kualitas proses belajar mengajar dengan hasil belajar yang lebih baik, maka diharapkan menggunakan model dan metode yang lebih inovatif. Jika guru menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), maka guru harus mampu merencanakan dan mengelola waktu pembelajaran dengan baik. Dan hendaknya guru harus profesional dengan mempertimbangkan beberapa aspek

diantaranya memberikan penjelasan secara rinci kepada siswa mengenai langkah-langkan pembelajaran menggunakan model yang akan diterapkan, agar siswa tidak kebingungan dalam melaksanakan pembelajaran. Dan tentunya diharapkan guru dapat lebih maksimal dalam menggunakan model *Problem-Based Learning* ini.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang model pembelajaran *Problem Based Learning*, diharapkan dapat menganalisis kembali untuk menyesuaikan penggunaannya, terutama dalam hal materi, alokasi waktu, fasilitas pendukung pembelajaran, dan karakteristik siswa yang ada di sekolah/madrasah yang akan diteliti dengan tujuan untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

C. Penutup

Alhamdulillahirobbil 'alamin, puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku. Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa penulisan ini tentunya tidak luput dari kekurangan dan ketidaksempurnaan. Hal ini dikarenakan keterbatasan dan kurangnya pengetahuan yang penulis miliki. Sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran dan perbaikan pada peneliti berikutnya. Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat bagi

pembaca yang budiman. Atas segala kekurangan, penulis ucapkan mohon maaf yang sebesar-besarnya dan terimakasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal Hawi. 2013. *Kopetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Amin. 2022. *164 Model Pembelajaran Kontemporer*. Bekasi: Pusat Penerbitan LPPM.
- Arikunto, Suharsimi. 2022. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Daryanto. 2021. *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Emzir. 2013. *Metodologi Pendidikan: Kuantitatif Dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Fahrudin, Ansari, and Ahmad Shofiyuddin Ichsan. 2021. "Pembelajaran Konvensional Dan Kritis Kreatif Dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Hikmah* 18, no. 1.
- Firdaus. 2021. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Riau: DOTPLUS Publisher.
- Gunawan, Imam. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Teori Dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hakim, Thursan. 2005. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Niaga Swadaya.
- Harefa, Darmawan. 2021. *Monograf Penggunaan Model Pembelajaran Meaningful Instructional Design Dalam Pembelajaran Fisika*. Solok: CV Insan Cendekia Mandiri.
- Hasibua, J.J. 2012. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hotimah, Husnul. 2020. "Penerapan Metode Pembelajaran *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Edukasi* 7, no. 3 Vol. 5.

- Guswadi. 2020. "Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) DAlam Meningkatkan Hasil" Vol. 1, no.1.
- Indrianto, Nino. 2020. *Pendidikan Agama Islam Interdisipliner Untuk Peguruan Tinggi*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Junaedi, Mahfud. 2019. *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Khoirunnisa', Anis Umi. 2022. *Buku Ajar Pengantar Belajar Dan Pembelajaran*. Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.
- Langgulung, Hasan. 1989. *Manusia Dan Pendidikan Suatu Analisis Psikologi Dan Pendidikan*. Jakarta: Pustaka al-Husna.
- Lismaya, Lilis. 2019. *Berpikir Kritis & PBL (Problem Based Learning)*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Majid, Abdul. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Marbun, Stefanus M. 2018. *Psikologi Pendidikan*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Muhaimin. 2008. *Paradigma Pendidikan Agama Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhid, Abdul. 2019. *Analisis Statistik. Journal of Chemical Information and Modeling*. Vol. 53. Sidoarjo: Zifatama Jawara.
- Mukhtar. 2010. *Bimbingan Skripsi, Tesis Dan Artikel Ilmiah*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Nata, Abuddin. 2011. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Ngalimun. 2016. *Strategi Dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

- Octavia, Shilphy A. 2020. *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rugayah. 2020. “Pembelajaran Model Problem Base Learning (Pbl) Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Sekolah Dasar,” *PHI: Jurnal Pendidikan Matematika* . Vol. 4, no. 2.
- Safna, Oktaviangga Putri, and Siti Sri Wulandari. 2022. “Universitas Negeri Surabaya 2018.” *Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme* 4.
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Media Group.
- Santoso, Imam. 2021. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Tangerang: Indigo Media.
- Shoimin, Aris. 2016. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Ar-Ruz Media.
- Sinaga, Sopian. 2020. “Problematika Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dan Solusinya.” *WARAQAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 2, no. 1: 14.
- Siyoto, Sandu. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Su’dadah. 1970. “Kedudukan Dan Tujuan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah.” *Jurnal Kependidikan* 2, no. 2: 143–162.
- Sudjana, Nana. 2010. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyanto. 2009. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Mata Padi Presindo.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA, cv.,.
- Sujana, Atep. 2020. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.

- Supardi. 2016. *Penilaian Autentik: Pembelajaran Efektif, Kognitif, Dan Psikomotor*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- _____. 2022. "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Persamaan Dan Fungsi Kuadrat Untuk Meningkatkan Hasil" Vol. 3. no. 1.
- Sutiah. 2016. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Syachtiyani, Wulan Rahayu, and Novi Trisnawati. 2021. "Analisis Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid-19." *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 2, no. 1: 90–101.
- Syah, Darwyn. 2007. *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Utomo, Khoirul Budi. 2018. "Strategi Dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam MI." *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 5, no. 2.
- Widodo, and Lusi Widayanti. 2014. "Peningkatan Aktivitas Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Dengan Metode *Problem Based Learning* Pada Siswa Kelas VIIA MTs Negeri Donomulyo Kulon Progo Tahun Pelajaran 2012/2013." *Jurnal Fisika Indonesia* 17, no. 49.
- Yamin, Martinis. 2011. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: GP Press Jakarta.
- Zuhaerini. 1983. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Daftar nama-nama guru dan pegawai SMP N 2 Kendal diambil dari buku profil sekolah yang disusun pada tahun 2022.

DAFTAR NAMA-NAMA GURU DAN PEGAAI SMP N 2 PATEBON KENDAL

Tahun. 2022/2023

NO.	NAMA	MATA PELAJARAN
1.	Adib Rofiudin, S. Pd	Bahasa Indonesia
2.	Agus Riyadin	Tenaga administrasi Sekolah
3.	Ali Sucipto, S. Pd	Seni dan Budaya
4.	Atik Budiati, S. Pd	Bimbingan dan Konseling
5.	Aula Nuriswati, S. Pd	Pendidikan Agama Islam
6.	Budi Susanti, S. Pd	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
7.	Chusnul Chotimah, S. Pd	Ilmu Pengetahuan Sosial
8.	Danang Setiawan, S. Pd	Matematika
9.	Dwi Retno Mardijani, S. Pd	Ilmu Pengetahuan Sosial
10.	Endang Pramudya .W, S. Pd	Ilmu Pengetahuan Alam
11.	Fatkurochman	Tenaga administrasi Sekolah
12.	Gunawan	Matematika
13.	Halimah, S. Pd	Bahasa Indonesia
14.	Heni Nur Ekawati	Tenaga administrasi Sekolah
15.	Heny Wahyu Setiarini, S. Pd	Bahasa Inggris
16.	Ika noviana Haryantin, S.E	Prakarya, Muatan Lokal dan Bahasa Daerah
17.	Ismail	Tenaga administrasi Sekolah
18.	Junarto	Penjaga Sekolah
19.	Kisworo Budi Aryanto, A. Md	Tenaga administrasi Sekolah
20.	Lian Hestri Suri Yekti, S. Pd	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan
21.	Lilis Nur Wijayanti, S. Pd	Ilmu Pengetahuan Alam dan Bahasa Inggris
22.	Listyowati, S. Pd	Teknologi Informasi dan Komunikasi
23.	Drs. Moh. Amirudin	Bahasa Indonesia

NO.	NAMA	MATA PELAJARAN
24.	Moh. Sofyan, S. Pd	Bahasa Inggris
25.	Muhammad Sidiq, S. Pd	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
26.	Mukhtarom, S. Sos	Tenaga administrasi Sekolah
27.	Nila Haryu Kurniawati, S. Pd	Muatan Lokal Bahasa Daerah
28.	Novi Junaedi, S. IP	Tenaga Perpustakaan
29.	Nunuk Setyo Pujiastuti	Tenaga administrasi Sekolah
30.	Nurul Fatmaningrum, S. Pd	Bimbingan dan Konseling
31.	Octafiana Ermawati, S. Pd	Bahasa Indonesia
32.	Shofa Marwati	Tenaga administrasi Sekolah
33.	Siti Nur Hayati, S. Pd	Matematika
34.	Siti Yuliana, S. Pd	Pendidikan Agama Islam
35.	Sobirin	Pesuruh Office Boy
36.	Sri Bakdiyati, A. Ma, Pd	Ilmu pengetahuan Alam
37.	Sri Hastutik, A. Ma, Pd	Bahasa Indonesia
38.	Sri Lestari, S. S	Ilmu Pengetahuan Alam
39.	Sri Listiati	Bimbingan dan Konseling
40.	Sri Murtini, S. Pd	Prakarya
41.	Sri Setiati, S. Pd	Ilmu Pengetahuan Sosial
42.	Sriningsih, S. Pd	Seni dan Budaya
43.	Suherman	Penjaga Sekolah
44.	Suparti, S. Pd	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan
45.	Supriyanto, S. Pd	Bahasa Inggris
46.	Supriyono	Tenaga administrasi Sekolah
47.	Sutarno, S. S	Ilmu Pengetahuan Sosial
48.	Titik Suryaningtyas, S. Pd	Pendidikan Kewarganegaraan
49.	Titik Yuliyanti, S. S	Bahasa Indonesia
50.	Drs. Trikora Irianto, M.Si	Kepala Sekolah
51.	Umi Sudarsih	Tenaga administrasi Sekolah
52.	Wahyu Nugroho, S. Pd	Bahasa Inggris
53.	Widhi Prasty, S. Pd	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan

NO.	NAMA	MATA PELAJARAN
54.	Yuniati, S. Pd	Matematika
55.	Yunis Harwati, S. Kom	Teknologi Informasi dan

Lampiran 2

Daftar peserta didik SMP N 2 Kendal diambil dari buku profil sekolah yang disusun pada tahun 2022.

DAFTAR PESERTA DIDIK
SMP N 2 Patebon Kendal
Tahun. 2022/2023

Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
	L	P	
VII A	16	16	32
VII B	16	16	32
VII C	14	18	32
VII D	16	16	32
VII E	18	14	32
VII F	16	16	32
VII G	18	14	32
VII H	14	18	32
VIII A	16	16	32
VIII B	16	16	32
VIII C	16	14	30
VIII D	16	14	30
VIII E	16	14	30
VIII F	16	14	30
VIII G	16	14	30
VIII H	14	16	30
IX A	16	16	32
IX B	17	14	31
IX C	18	14	32
IX D	15	14	29
IX E	18	14	32
IX F	14	16	30
IX G	16	16	32
TOTAL	368	350	718

Lampiran 3

DAFTAR JUMLAH SARANA PRASARANA SMP N 2 Patebon Kendal

NO.	JENIS	JUMLAH	KETERANGAN	
			Baik	Rusak
1	Ruang Kepala Sekolah	1	✓	
2	Ruang Guru	1	✓	
3	Ruang Tata Usaha	1	✓	
4	Ruang BK	1	✓	
5	Ruang Kelas	23	✓	
6	Ruang UKS	1	✓	
7	Laboratorium Komputer	2	✓	
8	Laboratorium Bahasa	1	✓	
9	Laboratorium IPA	2	✓	
10	Ruang Perpustakaan	1	✓	
11	Ruang KOPSIS	1	✓	
12	Gudang	2	1	1
13	Musholla	1	✓	
14	Ruang Keterampilan	1	✓	
15	Ruang Media	1	✓	
16	Pos Satpam	1	✓	
17	Toilet Guru	6	✓	
18	Toilet Siswa	6	✓	
19	Lapangan	2	✓	
20	Parkir	2	✓	
21	Kantin/dapur	2	✓	
23	Kursi Siswa	736	✓	
24	Meja Siswa	391	✓	
25	Kursi Guru di ruang kelas	23	✓	
26	Meja Guru di ruang kelas	23	✓	
27	Papan Tulis	46	✓	
28	Lemari Ruang Kelas	23	✓	
29	Alat Peraga PAI	4	✓	
30	Tempat cuci tangan	30	25	5

Sumber: direkap dari buku profil sekolah yang disusun pada tahun 2021.

Lampiran 4

Daftar nilai di ambil dari ulangan harian siswa kelas 7 C yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP N 2 Patebon Kendal, Ibu Siti Yuliana, S. Pd.

Daftar Nilai Ulangan Harian Siswa Dengan Model PBL

No.	Nama	Nilai
1.	Ahmad Faizal R	60
2.	Ajeng Romauli N	85
3.	Difi Eka Fitri S	65
4.	Ezza Vanhafidz	75
5.	Fahira Qoriatul A	85
6.	Fathina Lahfa F	90
7.	Fauzal Abdillah F	70
8.	Feby Deiha A	80
9.	Fredy Firmansyah P	80
10.	Jilan Zakya Z	85
11.	Kaysha Nailatul I	90
12.	Khanza Eka Tana S	80
13.	Lanakunanna Alan N	80
14.	Lutfi Rajib Y	75
15.	M.Rifai	70
16.	Meliana Ainatun n	65
17.	Mokhamad Rizky	60
18.	Muhamat Farhan M	80
19.	Muhammad Firman M	70
20.	Muhammad Mirzam H	70
21.	Muhammad Naufal A	70
22.	Muhammad Reno A	75
23.	Muhammad Slamet	70
24.	Nabila Shintia M	85
25.	Nazuha Priska Y	75
26.	Nudia Aushofi s	80
27.	Rafa Sirojul M	65
28.	Rahayu Yulia A N	60

No.	Nama	Nilai
29.	Rismaniyanti	85
30.	Salsabila Zahra R	80
31.	Siti Latifatunnisa	80
32.	Siti Nur Haliza	70

Guru Mata Pelajaran PAI



Siti Yuliana, S. Pd

NIP. 199207132019032008

Lampiran 5

Daftar nilai di ambil dari ulangan harian siswa kelas 7 D yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP N 2 Patebon Kendal, Ibu Siti Yuliana, S. Pd.

Daftar Nilai Ulangan Harian Siswa Dengan Model Konvensional

No.	Nama	Nilai
1.	Abdul Rohim	70
2.	Ahmad Angga S	85
3.	Ahmad Lukman H	55
4.	Ahmad Zada A	70
5.	Aldi Yuliansyah	55
6.	Alvin Aldiyansyah	60
7.	Ardianto Putra P	65
8.	Dela Puspita w	60
9.	Dwi Maulita F	70
10.	Faza Rizqiyana A	60
11.	Hanif Vandika F	70
12.	Izzati Uyun	85
13.	Keisya Dinda A	80
14.	M. Helmi Nur H	85
15.	Mohammad Hafiz Yogi N	80
16.	Muhammad Adil Dzaky	75
17.	Muhammad Giffary F	55
18.	Muhammad Giffary F	60
19.	Muhammad Iqbal K	75
20.	Muhammad Yusuf	55
21.	Muhammad Nur R	60
22.	Naila Umairah S	80
23.	Nawal Wafiq Azizah	85
24.	Novia Ainun Nisa	70
25.	Oveliya Anggreyani	75
26.	Rahma Wahyu A	65

27.	Rakha Aldi Ramadhani	80
28.	Shofi Ainur Rohmah	80
29.	Sintia Kayla Ananta	70
30.	Syafa Az Zahra	70
31.	Wahyu Fardila	65
32.	Zhaskia Dwi Mayyuza	80

Guru Mata Pelajaran PAI



Siti Yuliana, S. Pd

NIP. 199207132019032008

Lampiran 6

Kisi-kisi Ulangan Harian

Sekolah : SMP N 2 Patebon
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti
Materi Pokok : Al-Qur'an dan Sunnah Sebagai Pedoman Hidup
Kelas : VII
Semester : Genap
Kurikulum Acuan : Kurikulum Merdeka

Indikator	Bentuk Soal	Jumlah Soal
Menjelaskan materi PAI tentang pengertian Al-Qur'an dan Hadis, fungsi dan tujuan Al-Qur'an dan Hadis, kandungan ayat terkait dengan pokok isi Al-Qur'an, QS. an-Nisa'/4: 59 dan QS. an-Nahl/16: 64.	Pilihan Ganda	5 item soal
Menyebutkan ayat dan memahami isi kandungan Al-Qur'an materi PAI tentang Al-Qur'an dan Sunnah Sebagai Pedoman Hidup, ayat-ayat yang berisi tentang perintah untuk taat dan patuh kepada Allah, Rasulullah dan pemimpin serta ayat tentang perintah untuk manusia agar bisa membedakan perkara yang benar dan perkara yang salah.	Pilihan Ganda	5 item soal
Menerapkan tajwid bacaan Alif Lam Syamsiyyah dan Alif Lam Qamariyyah.	Pilihan Ganda	5 item soal
Menunjukkan contoh perilaku dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan Qs. An-Nisa'/4: 59 dan QS. an-Nahl/16: 64.	Pilihan Ganda	5 item soal

Sumber: Dari guru Mapel PAI SMP N 2 Patebon kendal.

Lampiran 7

SOAL ULANGAN HARIAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Hari/tanggal :
Nama :
Kelas : VII C

Pilihlah jawaban yang benar dengan memberikan tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau D.

1. Kalamulah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw dalam bahasa arab, yang sampai kepada kita secara mutawatir, ditulis dalam mushaf, dimulai dengan surah al-fatihah dan di akhiri dengan surah an-nas, yang mmepunyai fungsi sebagai petunjuk kepada seluruh umat manusia adalah pengertian dari....
 - A. Sunnah
 - B. Hadist
 - C. Al-quran
 - D. Firman
2. Bagi umat Islam, Al-Qur'an merupakan pedoman hidup. Al-Qur'an merupakan pesan Illahi untuk manusia dalam mencapai kebaikan hidup. Al-Qur'an berfungsi untuk:
 - A. Petunjuk dan penjelas bagi sesuatu yang harus diketahui, juga pembeda antara kebenaran dan kebatilan
 - B. Menerangkan serta menguatkan hukum-hukum yang terdapat dalam Hadis
 - C. Sebagai *Bayan* dan *Muhaqqiq* (penjelas dan penguat)
 - D. Memberikan penguatan pada kehidupan sehari-hari
3. Secara berangsur-angsur, kitab suci Al-Qur'an turun selama ...
 - A. 2 tahun 2 bulan 2 hari
 - B. 2 tahun 2 bulan 22 hari
 - C. 22 tahun 2 bulan 22 hari
 - D. 2 tahun 22 bulan 2 hari

4. Mencintai Al Qur'an dan Hadits merupakan ... bagi setiap muslim.
- Kebahagiaan
 - Kesenangan
 - Kewajiban
 - keuntungan
5. Perhatikan kata-kata berikut ini ...!
- Perbuatan
 - Ketetapan
 - Ucapan
 - Kedaaan
- Dari kata-kata tersebut, yang merupakan pengertian hadis secara istilah adalah ...
- (1), (2), (4)
 - (3), (1), (2)
 - (2), (3), (4)
 - (1), (4), (2)
6. Sebagaimana Al-Qur'an, mencintai Hadis dapat dibuktikan dengan ...
- Menjadikan kitab Hadis yang tebal sebagai hiasan rumah
 - Menerapkan hukum-hukum yang ada dalam hadis yang sesuai dengan keinginan kita
 - Memahami hadis dan berusaha menerapkannya
 - Cukup memahami hadis dan tidak menerapkannya.
7. يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ
Lanjutan bacaan ayat tersebut adalah ...
- ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا
 - فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ
 - وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ
 - إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ
8. فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ
Arti kalimat yang digaris bawahi adalah ...

- A. Dan hari kemudian
 B. Di kemudian hari
 C. Akhir zaman
 D. Dan hari akhir
9. Arti dari penggalan ayat وَهَدَىٰ وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ adalah ...
 A. Dan menjadi petunjuk dan rahamat bagi kaum yang beriman
 B. Dan Kami tidak menurunkan kepadamu Al-Kitab
 C. Kepada mereka apa yang mereka perselisih
 D. Melainkan agar kamu dapat menjelaskan
10. Kata yang artinya “taatilah Allah” yang tertulis di dalam Q.S. an-Nisa’/4: 59 adalah terjemah dari kata ...
 A. أَطِيعُوا اللَّهَ
 B. وَأَطِيعُوا
 C. الرَّسُولَ
 D. أُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ
11. Perhatikan kutipan huruf hijaiyah berikut ini!
 (1) ط،ث،ب
 (2) ذ،ز،ج
 (3) ش،ظ،ض
 (4) ض،ل،ف
 Yang termasuk susunan huruf syamsiyah ditunjukkan oleh nomor ...
 A. (1)
 B. (2)
 C. (3)
 D. (4)
12. Perhatikan ayat berikut!
 Pada ayat tersebut terdapat hukum bacaan Alif Lam Syamsiyyah sebanyak ...
 A. 1
 B. 2
 C. 3
 D. 4

13. Perhatikan kutipan huruf hijaiyah berikut ini!

(1) ف، غ، ع

(2) م، ك، ق

(3) ج، و، هـ

(4) ب، خ، ي

Yang termasuk susunan huruf qamariyah yang benar ditunjukkan oleh nomor ...

A. (1)

B. (2)

C. (3)

D. (4)

14. Tabel berikut menyajikan contoh hukum bacaan Alif Lam qamariyyah dan Alif Lam syamsiyyah yang sering kita jumpai dalam Al-Qur'an.

1	الْمَجْلِسِ
2	الضَّالِّينَ
3	الْمُشْرِكِينَ
4	الرَّسُولَ

Contoh hukum bacaan Alif Lam qamariyyah dan Alif Lam syamsiyyah. Yang merupakan contoh hukum bacaan alif Lam qamariyyah ...

A. 1 dan 2

B. 1 dan 3

C. 2 dan 3

D. 2 dan 4

15. Pertanyaan berikut merupakan contoh implementasi dari perilaku taat dalam kehidupan sehari-hari

1) Disiplin dan selalu mentaati tata tertib sekolah

2) Selalu taat kepada Allah Swt., rasul dan pemimpin

3) Senang mengikutikompentensi yang diadakan sekolah-sekolah lain

4) Berlomba-lomba untuk mewujudkan keberhasilan dan keindahan sekolah

5) Belajar dan berusaha dengan sungguh-sungguh untuk mencapai cita-citanya.

Yang merupakan implementasi perilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari terkait dengan Q.S. an-Nisa'/4: 59 ditunjukkan pada nomor ...

- A. 1) dan 2)
 - B. 2) dan 3)
 - C. 3) dan 4)
 - D. 4) dan 5)
16. Ketika kalian menemukan permasalahan atau perselisihan pendapat, masing-masing menganggap dirinya benar atas pendapatnya, maka sikap kalian yang benar ...
- A. Tidak perlu diselesaikan karena keduanya ingin menang
 - B. Membela salah satu dari mereka yang dianggap benar
 - C. Berusaha mencari titik temu dari perbedaan tersebut
 - D. Melaporkan kepada pihak yang berwajib
17. *Ulilamri* adalah pemimpin, siapapun pemimpin harus kita taati selama tidak memerintahkan untuk berbuat maksiat. Yang tidak termasuk *Ulil amri* sesuai makna Q.S. an-Nisa'/4: 59 adalah ...
- A. Ketua kelas
 - B. Kepala desa
 - C. Wali kota/bupati
 - D. Paguyuban
18. Ahmad adalah seorang siswa kelas 7 yang memiliki semangat keilmuan yang tinggi untuk kepentingan dunia dan akhirat. Hal ini berarti Ahmad telah menerapkan ajaran Al Qur'an dalam kehidupan ...
- A. Berbangsa
 - B. Pribadi
 - C. Keluarga
 - D. Masyarakat
19. Memberikan kepastian hukum Islam yang tidak ada di Al-Qur'an adalah fungsi hadis sebagai ...
- A. *Bayyan al-Taqrir*
 - B. *Bayan al-Tafsir*
 - C. *Bayan al-Tasyri'*

D. *Bayan al-Nasakh*

20. Pernyataan berikut ini yang merupakan cara memfungsikan Al-Qur'an dan hadis dalam kehidupan sehari-hari adalah
- A. menjadikan al-qur'an dan hadis untuk melemahkan orang lain
 - B. menjadikan al-qur'an dan hadis sebagai bahan hafalan setiap hari
 - C. menjadikan al-qur'an dan hadis sebagai sumber segala kehidupan
 - D. menjadikan al-qur'an dan hadis sebagai pedoman dalam kehidupan

Lampiran 8

SOAL ULANGAN HARIAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Hari/tanggal :
Nama :
Kelas : VII D

Pilihlah jawaban yang benar dengan memberikan tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau D.

1. Bagi umat Islam, Al-Qur'an merupakan pedoman hidup. Al-Qur'an merupakan pesan Illahi untuk manusia dalam mencapai kebaikan hidup. Al-Qur'an berfungsi untuk:
 - A. Petunjuk dan penjelas bagi sesuatu yang harus diketahui, juga pembeda antara kebenaran dan kebatilan
 - B. Menerangkan serta menguatkan hukum-hukum yang terdapat dalam Hadis
 - C. Sebagai *Bayan* dan *Muhaqqiq* (penjelas dan penguat)
 - D. Memberikan penguatan pada kehidupan sehari-hari
2. Kalamulah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw dalam bahasa arab, yang sampai kepada kita secara mutawatir, ditulis dalam mushaf, dimulai dengan surah al-fatihah dan diakhiri dengan surah an-nas, yang mempunyai fungsi sebagai petunjuk kepada seluruh umat manusia adalah pengertian dari..
 - A. Sunnah
 - B. Hadist
 - C. Al-quran
 - D. Firman
3. Secara berangsur-angsur, kitab suci Al-Qur'an turun selama ...
 - A. 2 tahun 2 bulan 2 hari
 - B. 2 tahun 2 bulan 22 hari
 - C. 22 tahun 2 bulan 22 hari
 - D. 2 tahun 22 bulan 2 hari
4. Mencitai Al Qur'an dan Hadits merupakan ... bagi setiap muslim.

- A. Kebahagiaan
 - B. Kesenangan
 - C. Kewajiban
 - D. Keuntungan
5. Perhatikan kata-kata berikut ini ...!
- 1) Perbuatan
 - 2) Ketetapan
 - 3) Ucapan
 - 4) Keadaan
- Dari kata-kata tersebut, yang merupakan pengertian hadis secara istilah adalah ...
- A. (1), (2), (3)
 - B. (3), (2), (1)
 - C. (3), (1), (4)
 - D. (1), (3), (2)
6. Sebagaimana Al-Qur'an, mencintai Hadis dapat dibuktikan dengan ...
- A. Menjadikan kitab Hadis yang tebal sebagai hiasan rumah
 - B. Menerapkan hukum-hukum yang ada dalam hadis yang sesuai dengan keinginan kita
 - C. Memahami hadis dan berusaha menerapkannya
 - D. Cukup memahami hadis dan tidak menerapkannya.
7. يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ
Lanjutan bacaan ayat tersebut adalah ...
- A. ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا
 - B. فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ
 - C. وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ
 - D. إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ
8. فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ
Arti kalimat yang digaris bawah adalah ...
- E. Dan hari kemudian
 - F. Di kemudian hari

- G. Akhir zaman
H. Hari akhir
9. Arti dari penggalan ayat **وَهَدَىٰ وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ** adalah ...
- Dan menjadi petunjuk dan rahamat bagi kaum yang beriman
 - Dan Kami tidak menurunkan kepadamu Al-Kitab
 - Kepada mereka apa yang mereka perselisih
 - Melainkan agar kamu dapat menjelaskan
10. Kata yang artinya “taatilah Allah” yang tertulis di dalam Q.S. an-Nisa’/4: 59 adalah terjemah dari kata ...
- أَطِيعُوا اللَّهَ
 - وَأَطِيعُوا
 - الرَّسُولَ
 - أُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ
11. Perhatikan kutipan huruf hijaiyah berikut ini!
- ط،ث،ب
 - ذ،ز،ج
 - ش،ظ،ض
 - ض،ل،ف
- Yang termasuk susunan huruf syamsiyah ditunjukkan oleh nomor ...
- (1)
 - (2)
 - (3)
 - (4)
12. Perhatikan ayat berikut!
- Pada ayat tersebut terdapat hukum bacaan Alif Lam Syamsiyyah sebanyak ...
- 1
 - 2
 - 3
 - 4
13. Perhatikan kutipan huruf hijaiyah berikut ini!

- (1) ف, غ, ع
- (2) م, ك, ق
- (3) ج, و, ه
- (4) ب, خ, ي

Yang termasuk susunan huruf qamariyah yang benar ditunjukkan oleh nomor ...

- A. (1)
 - B. (2)
 - C. (3)
 - D. (4)
14. Memberikan kepastian hukum Islam yang tidak ada di Al-Qur'an adalah fungsi hadis sebagai ...
- A. *Bayyan al-Taqrir*
 - B. *Bayan al-Tafsir*
 - C. *Bayan al-Tasyri'*
 - D. *Bayan al-Nasakh*
15. Pertanyaan berikut merupakan contoh implementasi dari perilaku taat dalam kehidupan sehari-hari
- 1) Disiplin dan selalu mentaati tata tertib sekolah
 - 2) Selalu taat kepada Allah Swt., rasul dan pemimpin
 - 3) Senang mengikuti kompetensi yang diadakan sekolah-sekolah lain
 - 4) Berlomba-lomba untuk mewujudkan keberhasilan dan keindahan sekolah
 - 5) Belajar dan berusaha dengan sungguh-sungguh untuk mencapai cita-citanya.

Yang merupakan implementasi perilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari terkait dengan Q.S. an-Nisa'/4: 59 ditunjukkan pada nomor ...

- A. 1) dan 2)
- B. 2) dan 3)
- C. 3) dan 4)
- D. 4) dan 5)

16. Ketika kalian menemukan permasalahan atau perselisihan pendapat, masing-masing menganggap dirinya benar atas pendapatnya, maka sikap kalian yang benar ...
- A. Tidak perlu diselesaikan karena keduanya ingin menang
 - B. Membela salah satu dari mereka yang dianggap benar
 - C. Berusaha mencari titik temu dari perbedaan tersebut
 - D. Melaporkan kepada pihak yang berwajib
17. *Ulilamri* adalah pemimpin, siapapun pemimpin harus kita taati selama tidak memerintahkan untuk berbuat maksiat. Yang tidak termasuk *Ulil amri* sesuai makna Q.S. an-Nisa'/4: 59 adalah ...
- A. Ketua kelas
 - B. Kepala desa
 - C. Wali kota/bupati
 - D. Paguyuban
18. Pernyataan berikut ini yang merupakan cara memfungsikan Al-Qur'an dan hadis dalam kehidupan sehari-hari adalah
- A. menjadikan al-qur'an dan hadis untuk melemahkan orang lain
 - B. menjadikan al-qur'an dan hadis sebagai bahan hafalan setiap hari
 - C. menjadikan al-qur'an dan hadis sebagai sumber segala kehidupan
 - D. menjadikan al-qur'an dan hadis sebagai pedoman dalam kehidupan
19. Ahmad adalah seorang siswa kelas 7 yang memiliki semangat keilmuan yang tinggi untuk kepentingan dunia dan akhirat. Hal ini berarti Ahmad telah menerapkan ajaran Al Qur'an dalam kehidupan ...
- A. Berbangsa
 - B. Pribadi
 - C. Keluarga
 - D. Masyarakat

20. Tabel berikut menyajikan contoh hukum bacaan Alif Lam qamariyyah dan Alif Lam syamsiyyah yang sering kita jumpai dalam Al-Qur'an.

1	الْمَجْلِسِ
2	الضَّالِّينَ
3	الْمُشْرِكِينَ
4	الرَّسُولَ

Contoh hukum bacaan Alif Lam qamariyyah dan Alif Lam syamsiyyah. Yang merupakan contoh hukum bacaan alif Lam qamariyyah ...

- A. 1 dan 2
- B. 1 dan 3
- C. 2 dan 3
- D. 2 dan 4

Lampiran 9

Hasil Uji Validitas Tes

VALIDITAS VARIABEL Y_1

Correlations

		Soal	Soal	Soal	Soal	Soal	Soal	soal	soal	soal	soal	soal	soal	soal	soal	soal	soal	soal	soal	soal	total		
		_1	_2	_3	_4	_5	_6	_7	_8	_9	_10	_11	_12	_13	_14	_15	_16	_17	_18	_19	_20		
soal_1	Pearson Correlation	1	.080	-.255	-.031	-.151	.178	.266	-.121	.234	-.174	.296	-.290	-.174	.022	.357	-	-	-	.255	-	.289	
	Sig. (2-tailed)		.664	.159	.868	.409	.330	.141	.509	.198	.341	.100	.107	.341	.907	.045	.868	.569	.409	.159	.963	.109	
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
soal_2	Pearson Correlation	.080	1	-.075	-.065	-.011	-.160	.248	.248	.038	-.187	.413	-.130	-.187	-.011	.124	.094	-	-	-	.205	.300	
	Sig. (2-tailed)	.664		.685	.725	.954	.382	.171	.171	.836	.306	.019	.477	.306	.954	.498	.607	.477	.954	.498	.260	.095	
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
soal_3	Pearson Correlation	-.255	-.075	1	.029	.061	.184	-	.475	-.218	.683	.029	.098	-.098	.545	-	-	-	.061	.143	.265	.340	
	Sig. (2-tailed)				.968	.806	.068	.068	.068	.068	.068	.068	.068	.068	.068	.068	.068	.068	.068	.068	.068	.068	.068
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32

	Sig. (2-tailed)	.159	.685		.877	.742	.314	.712	.006	.230	.000	.877	.595	.595	.001	.435	.272	.374	.742	.435	.143	.057
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
soal_4	Pearson																					
	Correlation	-.031	-.065	.029	1	.133	.173		-.095	.218	.176	.086	.397*	-.137	.133	-.200	.086		-.133		-.024	.410
	Sig. (2-tailed)	.868	.725	.877		.468	.343	.605	.605	.230	.336	.641	.025	.456	.468	.272	.641	.916	.468	.877	.896	.020
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
soal_5	Pearson																					
	Correlation	-.151	-.011	.061	.133	1	.234		-.086	.092	.207	-.254	.234	-.124	-.026	-.182		.014	.179	.182		.253
	Sig. (2-tailed)	.409	.954	.742	.468		.198	.639	.639	.615	.256	.160	.197	.499	.889	.320	.742	.940	.326	.320	.698	.162
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
soal_6	Pearson																					
	Correlation	.178	-.160	.184	.173	.234	1		-.112	.120	.126	-.331	-.078	.126	.056	-.236	.173		.056	.236	.190	.347
	Sig. (2-tailed)	.330	.382	.314	.343	.198		.540	.540	.512	.493	.064	.672	.493	.762	.193	.343	.136	.762	.193	.297	.052
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
soal_7	Pearson																					
	Correlation	.266	.248	-.068	-.095	-.086	-.112	1	-.032	-.104	-.046	.339	-.077	-.046	.374*	-.068		.417		.068		.228
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32

	Sig. (2-tailed)	.141	.171	.712	.605	.639	.540		.861	.572	.801	.057	.674	.801	.035	.712	.605	.017	.639	.712	.417	.209
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
soal_8	Pearson			.475*				-									-	-	-			
	Correlation	-.121	.248	*	-.095	-.086	-.112	.032	1	-.104	-.046	.339	-.077	-.046	.374*	-.068	.095	.077	.086	.068	.217	.228
	Sig. (2-tailed)	.509	.171	.006	.605	.639	.540	.861	.572	.801	.057	.674	.801	.035	.712	.605	.674	.639	.712	.233	.209	
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
soal_9	Pearson							-									-	-				.519
	Correlation	.234	.038	-.218	.218	.092	.120	.104	-1.04	1	-.149	.044	.348	-.149	-.277	.436*	.218	.050	.092	.218	.257	..
	Sig. (2-tailed)	.198	.836	.230	.230	.615	.512	.572	.572	.415	.813	.051	.415	.124	.013	.230	.787	.615	.230	.155	.002	
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
soal_10	Pearson			.683*				-									-	-				
	Correlation	-.174	-.187	*	.176	.207	.126	.046	-.046	-.149	1	-.137	.244	-.067	.207	-.098	.137	.111	.207	.098	.049	.264
	Sig. (2-tailed)	.341	.306	.000	.336	.256	.493	.801	.801	.415	.456	.178	.717	.256	.595	.456	.545	.256	.595	.789	.144	
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
soal_11	Pearson																-					.410
	Correlation	.296	.413*	.029	.086	-.254	-.331	.339	.339	.044	-.137	1	-.020	-.137	.133	.257	.280	.189	.133	.200	.024	*

	Sig. (2-tailed)	.100	.019	.877	.641	.160	.064	.057	.057	.813	.456		.916	.456	.468	.155	.121	.301	.468	.272	.896	.020
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
soal_1 2	Pearson Correlation	-.290	-.130	.098	.397*	.234	-.078	-.077	.348	.244	-.020	1	-.111	.014	.098	-.228	.052	.014	-.098	.170	.291	
	Sig. (2-tailed)	.107	.477	.595	.025	.197	.672	.674	.674	.051	.178	.916		.545	.940	.595	.210	.778	.940	.595	.353	.106
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
soal_1 3	Pearson Correlation	-.174	-.187	-.098	-.137	-.124	.126	-.046	-.149	-.067	-.137	-.111	1	-.124	-.098	.176	-.111	-.124	.098	-.214	-.184	
	Sig. (2-tailed)	.341	.306	.595	.456	.499	.493	.801	.801	.415	.717	.456	.545		.499	.595	.336	.545	.499	.595	.241	.313
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
soal_1 4	Pearson Correlation	.022	-.011	.545*	.133	-.026	.056	.374*	.374*	-.277	.207	.133	.014	-.124	1	-.182	-.061	.014	-.026	-.061	-.071	.293
	Sig. (2-tailed)	.907	.954	.001	.468	.889	.762	.035	.035	.124	.256	.468	.940	.499		.320	.742	.940	.889	.742	.698	.104
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
soal_1 5	Pearson Correlation	.357*	.124	-.143	-.200	-.182	-.236	-.068	.436*	-.098	.257	.098	-.098	-.182	1	-.200	-.163	.061	.143	.265	.246	
	Sig. (2-tailed)	.001	.210	.106	.025	.025	.025	.025	.025	.025	.025	.025	.025	.025		.025	.025	.025	.025	.025	.025	.025

	Sig. (2-tailed)	.045	.498	.435	.272	.320	.193	.712	.712	.013	.595	.155	.595	.595	.320		.272	.374	.742	.435	.143	.174
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
soal_1 6	Pearson																					
	Correlation	-.031	.094	-.200	.086	-.061	.173		-.095	.218	-.137	-.280	-.228	.176	-.061	-.200	1					
	Sig. (2-tailed)	.868	.607	.272	.641	.742	.343	.605	.605	.230	.456	.121	.210	.336	.742	.272		.210	.742	.005	.479	.828
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
soal_1 7	Pearson																					
	Correlation	-.104	-.130	-.163	-.020	.014	-.269	.417	-.077	-.050	-.111	.189	.052	-.111	.014	-.163						
	Sig. (2-tailed)	.569	.477	.374	.916	.940	.136	.017	.674	.787	.545	.301	.778	.545	.940	.374	.210		.940	.374	.046	.783
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
soal_1 8	Pearson																					
	Correlation	-.151	-.011	.061	.133	.179	.056		-.086	.092	.207	.133	.014	-.124	-.026	.061						
	Sig. (2-tailed)	.409	.954	.742	.468	.326	.762	.639	.639	.615	.256	.468	.940	.499	.889	.742	.742	.940		.742	.159	.063
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32

soal_1 9	Pearson																					
	Correlation	.255	-.124	.143	-.029	.182	.236	.068	.068	.218	.098	.200	-.098	.098	-.061	.143	.486	.163	-.061	1	-.072	.317
	Sig. (2-tailed)	.159	.498	.435	.877	.320	.193	.712	.712	.230	.595	.272	.595	.595	.742	.435	.005	.374	.742	.695	.077	
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
soal_2 0	Pearson																					
	Correlation	-.009	.205	.265	.024	-.071	.190	-.149	.217	.257	.049	.024	.170	-.214	-.071	.265	-.130	.356	.255	-.072	1	.420
	Sig. (2-tailed)	.963	.260	.143	.896	.698	.297	.417	.233	.155	.789	.896	.353	.241	.698	.143	.479	.046	.159	.695	.017	
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
total	Pearson																					
	Correlation	.289	.300	.340	.410*	.253	.347	.228	.228	.519*	.264	.410*	.291	-.184	.293	.246	-.040	.051	.333	.317	.420	1
	Sig. (2-tailed)	.109	.095	.057	.020	.162	.052	.209	.209	.002	.144	.020	.106	.313	.104	.174	.828	.783	.063	.077	.017	
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32

*. Correlation is significant at the 0.05 level

(2-tailed).

VALIDITAS VARIABEL Y_2

Correlations

	Soal	Soal	Soal	Soal	Soal	Soal	Soal	Soal	soal	soal	soal	soal	soal	soal	soal	soal	soal	soal	soal	soal	total
	_1	_2	_3	_4	_5	_6	_7	_8	_9	_10	_11	_12	_13	_14	_15	_16	_17	_18	_19	_20	
soal_1 Pearson	1	-.092	.092	-.041	-.207	.385*	-.234	.540*	-.122	-.041	.092	.277	-.301	.061	.179	.462*	-.151	.022	.194	-.348	.294
Correlation																					
Sig. (2-tailed)		.615	.615	.822	.256	.030	.197	.001	.504	.822	.615	.124	.095	.742	.326	.008	.409	.907	.287	.051	.102
N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
soal_2 Pearson	-.092	1	-.167	-.447*	-.050	.277	.257	-.078	.120	.149	.167	-.167	-.120	-.218	.092	.000	.389*	-.078	.078	.190	.302
Correlation																					
Sig. (2-tailed)	.615		.362	.010	.787	.124	.155	.672	.512	.415	.362	.362	.512	.230	.615	1.000	.028	.672	.672	.298	.093
N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
soal_3 Pearson	.092	-.167	1	.000	-.248	-.092	.404*	-.078	.120	.000	-.167	.500*	-.040	.218	.092	.333	.234	-.234	-.234	.190	.364*
Correlation																					

	Sig. (2-tailed)	.615	.362	1.000	.170	.615	.022	.672	.512	1.000	.362	.004	.827	.230	.615	.062	.198	.198	.198	.298	.041	
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	
soal_4	Pearson Correlation	-.041	-.447*	.000	1	.378*	-.372*	-.246	.035	.090	-.067	.149	.149	-.054	-.098	.124	.149	-.244	.313	.035	-.017	.170
	Sig. (2-tailed)	.822	.010	1.000		.033	.036	.174	.850	.625	.717	.415	.415	.770	.595	.499	.415	.179	.081	.850	.926	.353
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
soal_5	Pearson Correlation	-.207	-.050	-.248	.378*	1	.014	-.005	-.104	.114	.200	-.050	-.050	.114	-.163	.234	-.248	-.104	.267	.081	.051	.220
	Sig. (2-tailed)	.256	.787	.170	.033		.940	.976	.569	.536	.272	.787	.787	.536	.374	.197	.170	.569	.140	.658	.782	.225
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
soal_6	Pearson Correlation	.385*	.277	-.092	-.372*	-.014	1	-.234	.194	.056	.289	.092	-.092	-.122	.061	.179	-.092	.022	.022	.194	-.011	.294

	Sig. (2-tailed)	.030	.124	.615	.036	.940		.197	.287	.762	.108	.615	.615	.504	.742	.326	.615	.907	.907	.287	.954	.102
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
soal_7	Pearson Correlation	-.234	.257	.404*	-.246	-.005	-.234	1	-.283	.332	-.115	-.037	.257	.049	.072	-.071	.257	-.009	-.009	-.283	.205	.265
	Sig. (2-tailed)	.197	.155	.022	.174	.976	.197		.116	.064	.531	.842	.155	.791	.695	.698	.155	.963	.963	.116	.260	.142
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
soal_8	Pearson Correlation	.540*	-.078	-.078	.035	-.104	.194	-.283	1	-.272	-.244	.389*	.078	-.272	-.051	.022	.078	.127	.127	.273	-.062	.259
	Sig. (2-tailed)	.001	.672	.672	.850	.569	.287	.116		.132	.179	.028	.672	.132	.782	.907	.672	.488	.488	.131	.736	.153
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
soal_9	Pearson Correlation	-.122	.120	.120	.090	.114	.056	.332	-.272	1	-.197	.120	-.040	.382*	.184	-.301	.281	-.122	.178	-.122	.133	.368*

	Sig. (2-tailed)	.504	.512	.512	.625	.536	.762	.064	.132		.279	.512	.827	.031	.314	.095	.119	.507	.330	.507	.469	.038
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
soal_10	Pearson Correlation	-.041	.149	.000	-.067	.200	.289	-.115	-.244	-.197	1	-.298	.000	-.054	-.293	.455*	-	.174	-.104	-.104	-.017	.059
	Sig. (2-tailed)	.822	.415	1.000	.717	.272	.108	.531	.179	.279		.097	1.000	.770	.104	.009	.010	.341	.569	.569	.926	.749
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
soal_11	Pearson Correlation	.092	.167	-.167	.149	-.050	.092	-.037	.389*	.120	-.298	1	-	.120	-.218	-.092	.167	.078	.389*	.389*	-.114	.364*
	Sig. (2-tailed)	.615	.362	.362	.415	.787	.615	.842	.028	.512	.097		.333	.512	.230	.615	.362	.672	.028	.028	.535	.041
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
soal_12	Pearson Correlation	.277	-.167	.500*	.149	-.050	-.092	.257	.078	-.040	.000	-.333	1	-	.000	.462*	.167	.078	-.078	-.078	.038	.333
				*										.361*								

	Sig. (2-tailed)	.124	.362	.004	.415	.787	.615	.155	.672	.827	1.000	.062	.042	1.000	.008	.362	.672	.672	.672	.836	.063	
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	
soal_13	Pearson Correlation	-.301	.120	-.040	-.054	.114	-.122	.049	-.272	.382*	-.054	.120	.361*	1	-.026	-.122	-.040	.328	.178	-.122	-.014	.159
	Sig. (2-tailed)	.095	.512	.827	.770	.536	.504	.791	.132	.031	.770	.512	.042	.887	.504	.827	.067	.330	.507	.941	.383	
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
soal_14	Pearson Correlation	.061	-.218	.218	-.098	-.163	.061	.072	-.051	.184	-.293	-.218	.000	-.026	1	-.182	.218	-.255	-.255	-.051	.124	-.025
	Sig. (2-tailed)	.742	.230	.230	.595	.374	.742	.695	.782	.314	.104	.230	1.000	.887	.320	.230	.159	.159	.782	.498	.890	
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
soal_15	Pearson Correlation	.179	.092	.092	.124	.234	.179	-.071	.022	-.301	.455*	-.092	.462*	-.122	-.182	1	-.277	.194	.022	.022	-.011	.363*

	Sig. (2-tailed)	.326	.615	.615	.499	.197	.326	.698	.907	.095	.009	.615	.008	.504	.320		.124	.287	.907	.907	.954	.041
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
soal_16	Pearson Correlation	.462*	.000	.333	.149	-.248	-.092	.257	.078	.281	-.447*	.167	.167	-.040	.218	-.277	1	-.389*	.078	-.078	.038	.302
	Sig. (2-tailed)	.008	1.000	.062	.415	.170	.615	.155	.672	.119	.010	.362	.362	.827	.230	.124		.028	.672	.672	.836	.093
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
soal_17	Pearson Correlation	-.151	.389*	.234	-.244	-.104	.022	-.009	.127	-.122	.174	.078	.078	.328	-.255	.194	-.389*	1	-.164	.273	.080	.316
	Sig. (2-tailed)	.409	.028	.198	.179	.569	.907	.963	.488	.507	.341	.672	.672	.067	.159	.287	.028		.371	.131	.664	.078
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
soal_18	Pearson Correlation	.022	-.078	-.234	.313	.267	.022	-.009	.127	.178	-.104	.389*	-.078	.178	-.255	.022	.078	-.164	1	.127	-.204	.316

	Sig. (2-tailed)	.907	.672	.198	.081	.140	.907	.963	.488	.330	.569	.028	.672	.330	.159	.907	.672	.371		.488	.263	.078
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
soal_19	Pearson Correlation	.194	.078	-.234	.035	.081	.194	-.283	.273	-.122	-.104	.389 [†]	-.078	-.122	-.051	.022	-.078	.273	.127	1	.080	.316
	Sig. (2-tailed)	.287	.672	.198	.850	.658	.287	.116	.131	.507	.569	.028	.672	.507	.782	.907	.672	.131	.488		.664	.078
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
soal_20	Pearson Correlation	-.348	.190	.190	-.017	.051	-.011	.205	-.062	.133	-.017	-.114	.038	-.014	.124	-.011	.038	.080	-.204	.080	1	.269
	Sig. (2-tailed)	.051	.298	.298	.926	.782	.954	.260	.736	.469	.926	.535	.836	.941	.498	.954	.836	.664	.263	.664		.136
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
total	Pearson Correlation	.294	.302	.364 [*]	.170	.220	.294	.265	.259	.368 [†]	.059	.364 [†]	.333	.159	-.025	.363 [†]	.302	.316	.316	.316	.269	1

Sig. (2-tailed)	.102	.093	.041	.353	.225	.102	.142	.153	.038	.749	.041	.063	.383	.890	.041	.093	.078	.078	.078	.136	
N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 10

Hasil Uji Reabilitas Tes

Hasil Uji Reabilitas Instrumen (Y_1)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.606	21

Hasil Uji Reabilitas Instrumen (Y_2)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.602	21

Lampiran 11

Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

Kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar	Eksperimen	.165	32	.027	.935	32	.054
Siswa	Kontrol	.162	32	.033	.937	32	.062

Lampiran 12

Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Siswa Based on Mean	1.182	1	62	.281
Based on Median	.511	1	62	.478
Based on Median and with adjusted df	.511	1	56.513	.478
Based on trimmed mean	1.151	1	62	.288

Lampiran 13

Model Problem-Based Learning

Analisis Hasil Belajar Model Problem-Based Learning Statistik Deskriptif

N	Valid	32
	Missing	0
Minimum		60
Maximum		90

N	Valid	32
	Missing	0
Mean		75.31
Median		75.00
Mode		80
Std. Deviation		8.608
Variance		74.093
Range		30

Lampiran 14

Analisis Hasil Belajar Model Konvensional Statistik Deskriptif

N	Valid	32
	Missing	0
Minimum		55
Maximum		85

N	Valid	32
	Missing	0
Mean		70.31
Median		70.00
Mode		70
Std. Deviation		9.914
Variance		98.286
Range		30

Lampiran 15

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji T group Statistics

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Belajar PAI	kelas eksperimen	32	75.31	8.608	1.522
	kelas kontrol	32	70.31	9.914	1.753

Hasil Uji T Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar PAI	Equal variances assumed	.615	.436	2.154	62	.035	5.000	2.321	.360	9.640
	Equal variances not assumed			2.154	60.802	.035	5.000	2.321	.359	9.641

Lampiran 16

Titik Persentase Distribusi t (df = 40 – 80)

Pr Df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041

66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

Lampiran 17

Tabel r

Tabel r untuk df 51-100

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
51	0.2284	0.2706	0.3188	0.3509	0.4393
52	0.2262	0.2681	0.3158	0.3477	0.4354
53	0.2241	0.2656	0.3129	0.3445	0.4317
54	0.2221	0.2632	0.3102	0.3415	0.4280
55	0.2201	0.2609	0.3074	0.3385	0.4244
56	0.2181	0.2586	0.3048	0.3357	0.4210
57	0.2162	0.2564	0.3022	0.3328	0.4176
58	0.2144	0.2542	0.2997	0.3301	0.4143
59	0.2126	0.2521	0.2972	0.3274	0.4110
60	0.2108	0.2500	0.2948	0.3248	0.4079
61	0.2091	0.2480	0.2925	0.3223	0.4048
62	0.2075	0.2461	0.2902	0.3198	0.4018
63	0.2058	0.2441	0.2880	0.3173	0.3988
64	0.2042	0.2423	0.2858	0.3150	0.3959
65	0.2027	0.2404	0.2837	0.3126	0.3931
66	0.2012	0.2387	0.2816	0.3104	0.3903
67	0.1997	0.2369	0.2796	0.3081	0.3876
68	0.1982	0.2352	0.2776	0.3060	0.3850
69	0.1968	0.2335	0.2756	0.3038	0.3823
70	0.1954	0.2319	0.2737	0.3017	0.3798
71	0.1940	0.2303	0.2718	0.2997	0.3773
72	0.1927	0.2287	0.2700	0.2977	0.3748

Sumber: Junaidi (<http://junaidichaniago.wordpress.com>) . 2010.

Lampiran 18

Surat Penunjukan Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan, Semarang 50185, Indonesia
Telp: 024-7601295, Email: fitk@walisongo.ac.id, Website: fitk.walisongo.ac.id

Nomor : 136/Un.10.3/J.1/DA.04/1/2022
Lamp. :
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi.**

10 Januari 2022

Kepada

Yth. 1. Bpk. Dr. Rahardjo, M. Ed. St.

2. Ibu Dwi Yunitasan, M.Si. di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan riset skripsi di Jurusan Pendidikan Agama Islam, kami menyetujui rancangan yang akan ditulis oleh:

1. Nama lengkap : **Ifa Datur Rohmah**
2. NIM : **1803016173**
3. Semester ke- : **8**
4. Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**
5. Judul : *Pengaruh Metode Problem Base Learning terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Siswa Kelas VII di SMP N2 Patebon Kendal.*

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu sebagai dosen pembimbing dalam penulisan skripsi dimaksud. Bapak/Ibu memiliki kewenangan untuk memberikan arahan, bimbingan, koreksi dan perubahan judul yang diperlukan untuk kesempurnaan penulisan hasil riset skripsi tersebut.

Kemudian atas perhatian dan kerja samanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.



Lampiran 19

Surat Izin Permohonan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor: B - /Un.10.3/D.1/PP.00.9/ /2020 Semarang, 13 Juli 2022
Lamp : -
Hal : Mohon Izin Riset
a.n. : Ifa Datur Rohmah
NIM : 1803016173

Yth.
Kepala SMP N 2 Patebon
di tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,
Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa:

Nama : Ifa Datur Rohmah
NIM : 1803016173
Alamat : Platoksari Rt.04/Rw.04 Pidodo Kulon Patebon Kendal.
Judul skripsi : Studi Komparasi Hasil Belajar Antara Model Problem Based Learning Dengan Konvensional
Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII Di SMP N 2 Patebon Kendal.
Pembimbing :
1. Dr. Raharjo, M. Ed. St.
2. Dwi Yunitarsi, M.Si.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 1 bulan, mulai tanggal 18 Juli 2022 sampai dengan tanggal 18 Agustus 2022.

Demikian atas perhatian dan terimakasihnya permohonan ini disampaikan terimakasih.
Wassalamu'alikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



Tembusan :
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Lampiran 20

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaa Pembelajaran

Kurikulum 2013

Satuan Pendidikan : SMP N 2 Patebon Kendal

Mata pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Kelas/Semester : VII/ Genap

Materi Pokok : Al-Qur'an dan Sunah
Sebagai Pedoman Hidup

Alokasi Waktu : 2 x 2 JP dan 1 x 1 JP @45 Menit

A. Kompetensi Inti

KI 1 Religius		KI 2 Sosial	
1	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	2	Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia

KI 3 Pengatahuan		KI 4 Keterampilan	
3	Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena	4	Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai dengan kaidah keilmuan
	dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya		

	untuk memecahkan masalah		
--	--------------------------	--	--

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
1.1.1 Menghayati Al-Qur'an dan Sunah sebagai pedoman hidup.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan definisi Al-Qur'an 2. Menjelaskan definisi Sunah
3.3.1 Memahami isi kandungan Q.S. an-Nisa'/4: 59 dan Q.S. an-Nahl/16: 64 dan Hadis tentang perintah untuk taat dan patuh kepada Allah, Rasulullah, dan pemimpin serta tentang perintah untuk manusia agar bisa membedakan perkara yang benar dan salah.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyebutkan arti surah an-Nisa/4: 59. 2. Menyebutkan arti surah an-Nahl/16: 64. 3. Menjelaskan Q.S. an-Nisa'/4: 59 dan Q.S. an-Nahl/16: 64 dan Hadis terkait.
4.3.1 Menjelaskan dan menerapkan tajwid bacaan Alif Lam Syamsiyyah dan Alif Lam Qamariyyah.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan pengertian Alif Lam Syamsiyyah 2. Menjelaskan pengertian Alif Lam Qamariyyah 3. Dapat menyebutkan masing-masing huruf Alif Lam.
4.3.2 Menyimulasikan contoh perilaku sesuai dengan Q.S. an-Nisa'/4: 59 dan Q.S. an-Nahl/16: 64 beserta hadis terkait.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyebutkan bentuk dan contoh perbuatan taat dan patuh kepada Allah, Rasulullah, dan pemimpin. 2. Menyebutkan bentuk dan contoh perilaku yang haq (benar) dan bathil (salah) dalam kehidupan sehari-hari.

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran Problem Based Learning, peserta didik dapat menjelaskan Pengertian Al- Qur'an dan Sunah serta hadis terkait. Dan dapat memahami isi kandungan Q.S. an-Nisa'/4: 59 dan Q.S. an-Nahl/16: 64 dan Hadis tentang perintah untuk taat dan patuh kepada Allah, Rasulullah, dan pemimpin serta tentang perintah untuk manusia agar bisa membedakan perkara yang benar dan salah.

D. Materi Pembelajaran

1. Definisi Al-Qur'an dan Sunah sebagai pedoman hidup.
2. Isi kandungan Q.S. an-Nisa'/4: 59 dan Q.S. an-Nahl/16: 64 dan Hadis tentang perintah untuk taat dan patuh kepada Allah, Rasulullah, dan pemimpin serta tentang perintah untuk manusia agar bisa membedakan perkara yang benar dan salah.
3. Tajwid bacaan Alif Lam Syamsiyyah dan Alif Lam Qamariyyah.
4. Contoh perilaku sesuai dengan Q.S. an-Nisa'/4: 59 dan Q.S. an-Nahl/16: 64 beserta hadis terkait.

E. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : *Scientific*
2. Model : *Problem based Learning (PBL)*

F. Media Pembelajaran

Media/alat : Proyektor, buku pegangan guru dan siswa, lembar jawab siswa lembar soal siswa, papantulis, spidol, stabilo atau penanda lainnya.

G. Sumber Belajar

1. Buku paket PAI dan Budi Pekerti Kemendikbud kelas VIISMP/MTs.

2. Sumber lain yang relevan

H. Langkah-langkah

Pembelajaran

Pertemuan I (2x45)

Kegiatan Pembelajaran	HOTS/ 4C/ Karakter/ Literasi	Waktu
Kegiatan Pendahuluan a. Guru membuka proses pembelajaran dengan memberi salam dan mengkondisikan siswa untuk belajar, kemudian berdoa dengan membaca al-Fatihah. b. Guru melakukan pengolahan kelas (absensi, tempat duduk, kerapian, dan kebersihan)	Karakter Literasi Religius	10 menit

Kegiatan Pembelajaran	HOTS/ 4C/ Karakter/ Literasi	Waktu
<p>dan memperlihatkan kesiapan semangat belajar.</p> <p>c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan bagaimana cara mencapainya (teknik belajarnya).</p> <p>d. Guru melakukan apersepsi dan tes awal untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang akan disampaikan.</p> <p>e. Guru memulai proses pembelajaran</p>		
<p>Kegiatan Inti</p> <p>a. Guru meminta siswa untuk membaca selintas sub topik materi yang akan dipelajari (Al-Qur'an dan Sunah)</p> <p>b. Peserta didik dikelompokkan kedalam kelompok masing-masing beranggotaan 3 orang</p> <p>c. Tiap orang dalam team mendapatkan materi yang berbeda.</p> <p>d. Setiap orang dalam team diberikan materi yang ditugaskan dan bisa mengaitkan dengan permasalahan yang ada dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>e. Anggota dari team yang berbeda yang telah mempelajari bagian yang sama bertemu dengan kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan bagian mereka</p> <p>f. Tim ahli mempresentasikan hasil diskusi</p> <p>g. Guru mengarahkan semua siswa pada kesimpulan tentang materi Al-Qur'an dan Sunah.</p>		70 menit
<p>Kegiatan Penutup</p> <p>a. <i>Review</i></p>		10 menit

Kegiatan Pembelajaran	HOTS/ 4C/ Karakter/ Literasi	Waktu
<ul style="list-style-type: none"> - Guru membimbing siswa menyimpulkan dan memberikan penegasan mengenai materi yang dipelajari b. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan mengingatkan siswa untuk mempelajari materi selanjutnya c. Guru menutup proses pembelajaran dengan berdoa bersama dan salam 		

Pertemuan II (2x45)

Kegiatan Pembelajaran	HOTS/ 4C/ Karakter/ Literasi	Waktu
<p>Kegiatan Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Guru membuka proses pembelajaran dengan memberi salam dan mengkondisikan siswa untuk belajar, kemudian berdoa dengan membaca al-Fatihah. b. Guru melakukan pengolahan kelas (absensi, tempat duduk, kerapian, dan kebersihan) dan memperlihatkan kesiapan semangat belajar. c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan bagaimana cara mencapainya (teknik belajarnya). d. Guru melakukan apersepsi dan tes awal untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang akan disampaikan. e. Guru memulai proses pembelajaran 	Karakter Literasi Religius	10 menit

Kegiatan Inti a. Guru meminta siswa untuk membaca selintas sub topik materi yang akan dipelajari. b. Peserta didik dikelompokkan kedalam kelompok masing-masing beranggotaan 3		70 menit
---	--	-------------

Kegiatan Pembelajaran	HOTS/ 4C/ Karakter/ Literasi	Waktu
<p>Orang</p> <p>c. Tiap orang dalam team mendapatkan materi yang berbeda.</p> <p>d. Setiap orang dalam tiem diberikan materi yang ditugaskan dan bisa mengaitkan dengan permasalahan yang ada dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>e. Anggota dari team yang berbeda yang telah mempelajari bagian yang sama bertemu dengan kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan bagian mereka</p> <p>f. Tim ahli mempresentasikan hasil diskusi</p> <p>g. Guru mengarahkan semua siswa pada kesimpulan tentang materi Al-Qur'an dan Sunah sebagai pedoman hidup</p>		
<p>Kegiatan Penutup</p> <p><i>d. Review</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru membimbing siswa menyimpulkan dan memberikan penegasan mengenai materi yang dipelajari <p>e. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan mengingatkan siswa untuk mempelajari materi selanjutnya</p> <p>f. Guru menutup proses pembelajaran dengan berdoa bersama dan salam</p>		10 menit

Pertemuan III (1x45)

Kegiatan Pembelajaran	HOTS/ 4C/ Karakter/ Literasi	Waktu
Kegiatan Pendahuluan a. Guru membuka proses pembelajaran dengan memberi salam dan mengkondisikan siswa untuk belajar, kemudian berdoa dengan membaca al fatihah. b. Guru melakukan pengolahan kelas (absensi, tempat duduk, kerapihan, dan kebersihan) dan memperlihatkan kesiapan semangat belajar. c. Guru melakukan apersepsi terhadap materi yang telah disampaikan.	Karakter Literasi Religius	10 menit
Kegiatan Inti - Melakukan <i>posttest</i>		25 menit
Kegiatan Penutup a. Guru membimbing siswa menyimpulkan dan memberikan penegasan mengenai materi yang dipelajari b. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan mengingatkan siswa untuk mempelajari materi selanjutnya c. Guru menutup proses pembelajaran dengan berdoa bersama dan salam		10 menit

I. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Jenis Penilaian :

- a. Penilaian Sikap (Keaktifan Belajar Siswa)
- b. Penilaian Kognitif (Hasil Belajar Siswa)
- c. Penilaian Keterampilan

2. Prosedur Penilaian :

No.	Aspek yang dinilai	Teknik Penilaian	Waktu Penilaian
1.	Sikap	Non Tes (Pengamatan)	Proses KBM
2.	Pengetahuan	Tes	Setelah KBM
3.	Keterampilan	Non Tes (Pengamatan)	Di luar KBM

3. Instrumen Penelitian :

a. Penilaian Sikap Spiritual

- 1) Teknik Penilaian: Penilaian Diri
- 2) Bentuk Instrumen : Lembar Penilaian Diri
- 3) Kisi-Kisi :
Petunjuk :

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap spiritual peserta didik. Berilah tanda centang (√) pada kolom skor sesuai sikap spiritual yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut:

4 = selalu, apabila selalu melakukan pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok : al-Quran dan Sunah
Sebagai Pedoman Hidup.

No.	Aspek Pengamatan	1	2	3	4
1.	Berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu				
2.	Mengucapkan rasa syukur atas karunia Tuhan				
3.	Memberi salam sebelum dan sesudah menyampaikan pendapat/presentasi				
4.	Mengungkapkan kekaguman secara lisan maupun tulisan terhadap Tuhan saat melihat kebesaran Tuhan				
5.	Saya menjaga lingkungan hidup di sekitar rumah tempat tinggal, sekolah dan masyarakat				
Jumlah Skor					

Perhitungan:

$$\frac{\text{Skor diperoleh} \times 4}{\text{skor akhir Skor maksimal}}$$

Peserta didik memperoleh nilai:

Sangat baik : apabila memperoleh skor $3,33 < \text{skor} \leq 4,00$ Baik

: apabila memperoleh skor $2,33 < \text{skor} \leq 3,33$ Cukup

: apabila memperoleh skor $1,33 < \text{skor} \leq 2,33$ Kurang

: apabila memperoleh skor $\text{skor} \leq 1,33$

b. Penilaian Pengetahuan

1) Teknik Penilaian: Tertulis

Indikator:

1. Menjelaskan materi PAI tentang pengertian Al-Qur'an dan Hadis, fungsi dan tujuan Al-Qur'an dan Hadis, kandungan ayat terkait dengan pokok isi Al-Qur'an, QS. an-Nisa'/4: 59 dan QS. an-Nahl/16: 64.
 2. Menyebutkan ayat dan memahami isi kandungan Al-Qur'an materi PAI tentang Al-Qur'an dan Sunah Sebagai Pedoman Hidup, ayat-ayat yang berisi tentang perintah untuk taat dan patuh kepada Allah, Rasulullah dan pemimpin serta ayat tentang perintah untuk manusia agar bisa membedakan perkara yang benar dan perkara yang salah.
 3. Menerapkan tajwid bacaan Alif Lam Syamsiyyah dan Alif Lam Qamariyyah.
 4. Menunjukkan contoh perilaku dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan Qs. An-Nisa'/4: 59 dan QS. an-Nahl/16: 64.
- 2) Bentuk Penilaian: Pilihan Ganda
 - 3) Kisi-Kisi :

J. Penilaian Keterampilan

Teknik Penilaian : Kinerja Kelompok

Bentuk Instrumen : Lembar Penilaian Kinerja

No.	Nama Anggota Kelompok	Aspek yang Dinilai				Jumlah Skor	Nilai
		Kerjasama	Bahasa	Toleransi	Keaktifan		
1							
2							
3							
Dst.							

Skor maksimal tiap aspek 4. Sehingga total skor adalah 16. Perhitungan:

*Skor diperoleh x 4 =
skor akhir Skor
maksimal.*

Guru Bidang Studi



Siti Yuliana, S. Pd

NIP. 199207132019032008

Lampiran 21

Dokumentasi

Hasil Belajar Kelas Eksperimen

(90)

**SOAL ULANGAN BARIAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN BUDI PEKERTI**

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Hari/tanggal : Selasa, 19 Juli 2022
Nama : Kaysha Nalarulji
Kelas : VIII C

5
8

1. Kata-kata yang digunakan kepada Nabi Muhammad saw dalam bahasa arab, yang sampai kepada kita secara terjemahan, ditulis dalam surat, ditulis dengan huruf al-fathah dan di bawah dengan tanda waqaf, yang mempunyai fungsi sebagai penanda kepada seluruh surat manusia adalah pengertian dari ...
A. Surah
 B. Halaqah
C. Juz
D. Fawashil

2. Bagi umat Islam, Al-Qur'an merupakan pedoman hidup. Al-Qur'an merupakan pesan ilahi untuk manusia dalam mencapai kebahagiaan hidup. Al-Qur'an berfungsi untuk ...
 A. Petunjuk dan petunjuk bagi semua yang harus diketahui, juga pembela antara kebenaran dan kebatilan
B. Menantang serta menyakiti kaum kafir yang terpecah dalam Hindu
C. Sebagai dasar dan petunjuk petunjuk dan perintah
D. Menunjukkan pengajaran pada kehidupan sehari-hari

3. Surah yang panjang, kitab suci Al-Qur'an terbagi antara ...
 A. 2 surah 2 bagian 2 hari
B. 2 surah 2 bagian 2 hari
C. 21 surah 2 bagian 22 hari
D. 21 surah 22 bagian 2 hari

4. Menurut Al-Qur'an dan Hadis merupakan ... bagi setiap muslim.
A. Keikhlasan
B. Kesempurnaan
 C. Kesucian
D. Kesempurnaan

5. Perhatikan kata-kata berikut ini ... !
1) Perbuatan
2) Kesucian
 3) Keagungan
4) Kandungan

Dari kata-kata tersebut, yang merupakan pengertian hadis secara istilah adalah ...

(70)

**SOAL ULANGAN BARIAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN BUDI PEKERTI**

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Hari/tanggal : Selasa, 19 Juli 2022
Nama : Lutfi Rajib Y
Kelas : VIII C

1. Kata-kata yang digunakan kepada Nabi Muhammad saw dalam bahasa arab, yang sampai kepada kita secara terjemahan, ditulis dalam surat, ditulis dengan huruf al-fathah dan di bawah dengan tanda waqaf, yang mempunyai fungsi sebagai penanda kepada seluruh surat manusia adalah pengertian dari ...
A. Surah
B. Halaqah
 C. Juz
D. Fawashil

2. Bagi umat Islam, Al-Qur'an merupakan pedoman hidup. Al-Qur'an merupakan pesan ilahi untuk manusia dalam mencapai kebahagiaan hidup. Al-Qur'an berfungsi untuk ...
 A. Petunjuk dan petunjuk bagi semua yang harus diketahui, juga pembela antara kebenaran dan kebatilan
B. Menantang serta menyakiti kaum kafir yang terpecah dalam Hindu
C. Sebagai dasar dan petunjuk petunjuk dan perintah
D. Menunjukkan pengajaran pada kehidupan sehari-hari

3. Surah yang panjang, kitab suci Al-Qur'an terbagi antara ...
 A. 2 surah 2 bagian 2 hari
B. 2 surah 2 bagian 2 hari
C. 21 surah 2 bagian 22 hari
D. 21 surah 22 bagian 2 hari

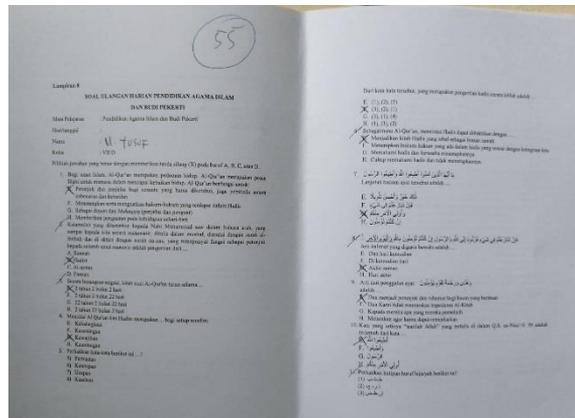
4. Menurut Al-Qur'an dan Hadis merupakan ... bagi setiap muslim.
A. Keikhlasan
B. Kesempurnaan
 C. Kesucian
D. Kesempurnaan

5. Perhatikan kata-kata berikut ini ... !
1) Perbuatan
2) Kesucian
 3) Keagungan
4) Kandungan

Dari kata-kata tersebut, yang merupakan pengertian hadis secara istilah adalah ...



Hasil Belajar Kelas Kontrol



Wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam



Perkenalan dengan siswa di kelas





Proses pembelajaran kelas kontrol (model Konvensional)





Proses pebelajaran kelas eksperimen (model PBL)



Foto bersama siswa



Kadaan sekolah

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Ifa Datur Rohmah
2. Tempat dan Tgl Lahir : Kendal, 27 November 2000
3. Alamat Rumah : Platoksari 04/04 Pidodo Kulon
Patebon Kendal
4. No. Hp : 0895341370009
5. E-mail : rohmahifada27@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK Mardisunu Pidodo Kulon Lulus Tahun 2007
 - b. SD N 1 Pidodo Kulon Lulus Tahun 2012
 - c. MTs. Raudlatul Ulum Guyangan,
Trangkil Pati Lulus Tahun 2015
 - d. MA. Raudlatul Ulum Guyangan,
Trangkil Pati Lulus Tahun 2018
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Ma'had AlJami'ah Walisongo Semarang (2018-2019)
 - b. Ponpes Al-Ma'rufiyah, Beringin Ngaliyan
Semarang 2019-sekarang.